

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI
PONDOK PESANTREN INSAN KAFAH TENJO BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



SAHRIL HIDAYATULLAH

NIM : 21221191

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH

BOGOR

2025 M / 1446 H

MOTTO

Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.

PERCAYA PROSES itu yang paling penting, Karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik Kata Proses yang kamu anggap Rumit"

(Edwar satria)

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan diajukan pada Program Studi manajemen Pendidikan islam Fakultas agama islam dan Keguruan Universitas daarunnajah bogor ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya ilmiah saya pribadi

Adapun tulisan atau pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Bogor, 31 September 2025

Sahril Hidayatullah
NIM.21221191

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Sahril Hidayatullah
NIM : 21221191
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor*

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan siding Universitas Darunnajah.

Bogor, 11 Juli 2025

Pembimbing I



Muhammad Mukhlia Nasrullah, M.Pd

Pembimbing II



Nur Rochmat, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam,

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Anjaludin, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor*” telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Darunnajah Kampus 2 Bogor. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (*Tarbiyah*) pada hari Jum’at tanggal September 2025.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Stata Satu (S1) dalam bidang Pendidikan.

Bogor, 31 Juli 2025

Panitia Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota



Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd.

Sekretaris Merangkap Anggota



Misbakhudin Azka, S.Pd, M.H.

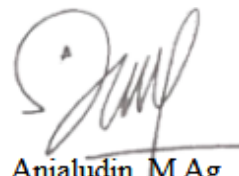
Anggota Penguji,

Penguji I,



Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd.

Penguji II,



Anjaludin, M.Ag.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta kekuatan dan kemudahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen hubungan masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat terhadap kualitas pendidikan islam dipondok pesantren insan kaffah tenjo” dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya.

Adapun maksud dan tujuan skripsi ini adalah mengetahui dan menerapkan “manajemen hubungan masyarakat dalam membangun partisipasi dalam pembangunan”.Penulis mengharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam dunia pembangunan dilembaga pendidikan, terutama manajemen pendidikan.

Skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, antara lain:

1. Bapak Dr Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd. Sebagai direktur Universitas Daarunnajah Kampus Bogor.
2. Bapak Anjaludin M.Ag ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Darunnajah Kampus Bogor.
3. Bapak Muhammad Mukhlis Nasrullah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan dukungan.
4. Ust. Nur Rochmat, M.Pd. dosen pembimbing skripsi II, yang telah dengansabarmembimbingdanmengarahkanpenulisdalammenyusun skripsi ini,

5. Bapak Endro Jatmiko, M.Pd. Selaku pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor yang telah memberikan izin kepada penulis dalam mengadakan penelitian.
6. Kepada orang tuaku ayahsaya tercinta yakni Bahruddin dan ibunda tersayang yakni Rasih yang tidak pernah berhenti mendo'akan serta kasih sayangnya di setiap keadaan dan menjadi sosok super hero dan suport sistem perjuangan dalam hidup sosok seorang anak yang bernama Sahril hidayatullah.
7. Adikku tercinta Muhammad Abdul Raup dan Siti Solehatussya'diyah. Yang selalu membantu serta mendukung dan mendo'akan dalam setiap proses dan perjuangan saya.
8. Seluruh dosen tenaga kependidikan Universitas Darunnajah Kampus Bogor yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik dan membina selama perkuliahan.
9. Kepada orang yang terkasih nan sayang khususnya Aulia Nur Ayuni S.Ag yang selalu memberikan saya motivasi untuk mengerjakan skripsi ini dan juga memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi tsb.Semoga selalu diberikan kemudahan, kesehatan dan kelancaran oleh Allah SWT.
10. Teman seperjuangan angkatan 19-20 greatness yang telah berjuang bersama. Terima kasih atas pertemanan yang sehat dan dukungannya, serta banyak membantu dan saling bahu membahu dalam menuntut ilmu di kampus tercinta.
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan doanya, semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT.

12. Kepada kampus tercinta Universitas Darunnajah yang telah memberikan wadah bagi kami dalam proses menuntut ilmu di jenjang S1.
13. Kepada asatidz /ikibs boy yang selalu menghibur disetiap harinya
14. Dr. H. Musthafa Zahir, Lc., M.Ag. Yang selalu memberikan nasihat serta motivasi kepada penulis.

Dengan penuh kesadaran diri dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa hanya Allah-lah yang maha sempurna dan maha tinggi, sehingga tentu masih banyak rahasia-Nya yang belum kita ketahui.

Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak khususnya bagi pembaca yang budiman, sehingga tercipta suatu sinergi yang pada akhirnya akan membantu pemikiran ini bisa lebih sempurna lagi dimasa yang akan datang.

Bogor, 20 Februari 2025
Penulis

Sahril Hidayatullah

ABSTRAK

Sahril Hidayatullah. NIM : 21221191. *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor*. Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam. Halaman 110.

Signifikansi masyarakat sebagai pemangku kepentingan dalam mendukung lembaga pendidikan, khususnya di bidang pembiayaan, infrastruktur, dan pengembangan kurikulum, diilustrasikan oleh latar belakang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas strategi manajemen hubungan masyarakat dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Rumusan masalah berkaitan dengan implementasi manajemen hubungan masyarakat dan faktor-faktor pendukung serta penghambatnya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data. Pondok Pesantren Insan Kaffah telah efektif menerapkan manajemen hubungan masyarakat melalui program-program rutin, termasuk kelompok pengajian, gotong royong, dan kegiatan sosial, yang menurut hasil penelitian telah menghasilkan peningkatan partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan, termasuk sumber daya yang tidak memadai dan kesadaran yang kurang di antara anggota masyarakat tertentu. Signifikansi perencanaan strategis, evaluasi berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat ditegaskan oleh temuan penelitian ini. Untuk menjamin keberlanjutan program, disarankan agar jangkauan program ditingkatkan, media komunikasi dioptimalkan, dan kolaborasi dengan pihak eksternal diperkuat.

Kata Kunci : Manajemen Hubungan Masyarakat, Partisipasi, Pesantren

ABSTRACK

Sahril Hidayatullah. NIM: 21221191. Public Relations Management in Increasing Community Participation in the Quality of Islamic Education at the Insan Kaffah Tenjo Islamic Boarding School in Bogor. Islamic Education Management, Faculty of Islamic Studies. Page 110.

This investigation investigates the role of public relations (PR) management in enhancing community engagement in the integrity of Islamic education at the Insan Kaffah Islamic Boarding School in Tenjo, Bogor. The significance of the community as a stakeholder in the support of educational institutions, particularly in the areas of financing, infrastructure, and curriculum development, is illustrated by the background. The objective of this investigation is to assess the effectiveness of public relations management strategies in fostering community engagement. The problem formulation pertains to the implementation of PR management and its enabling and obstructive factors. The research methodology employed is descriptive qualitative, utilizing documentation, observation, and interviews to gather data. Insan Kaffah Islamic Boarding School has effectively implemented public relations management through routine programs, including religious study groups, mutual cooperation (gotong royong), and social activities, which have resulted in increased community participation, according to the results. Nevertheless, obstructions persist, including inadequate resources and inadequate awareness among certain community members. The significance of strategic planning, ongoing evaluation, and community empowerment is underscored by the study's findings.

Keywords: Public Relations Management, Participation, Islamic Boarding School

ملخص

شهرل هداية الله. رقم السجل الوطني للإدارة: ٢١٢٢١١١. إدارة العلاقات العامة في تعزيز المشاركة المجتمعية في جودة التعليم الإسلامي في مدرسة إنسان كفاح تنجو الداخلية الإسلامية في بوغور. إدارة التعليم الإسلامي، كلية الدراسات الإسلامية. صفحة ١١٠.

تدرس هذه البحث إدارة العلاقات العامة (الحكومة) لزيادة مشاركة المجتمع في جودة التعليم الإسلامي في بوندك بي سانتر إنسان كفا تينجو بوجور. يُظهر الخلفية أهمية دور المجتمع كجهة معنية في دعم المؤسسات التعليمية، وخاصة في جوانب التمويل، والمرافق، وتطوير المناهج. يركز هذا البحث على تقييم استراتيجيات إدارة الحكومة لبناء مشاركة المجتمع، مع صياغة المشكلة حول تنفيذ إدارة الحكومة والعوامل الداعمة والمُعطلة لها.

تتمثل طريقة البحث المستخدمة في النهج الوصفي النوعي، مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. تظهر نتائج البحث أن مدرسة إنسان كفا قد طبقت إدارة العلاقات العامة من خلال البرامج الروتينية مثل المحاضرات، والتعاون المجتمعي، والأنشطة الاجتماعية، مما ساهم في زيادة مشاركة المجتمع. ومع ذلك، لا تزال التحديات مثل محدودية الموارد ونقص الوعي لدى بعض أفراد المجتمع تمثل عقبة.

تؤكد نتائج البحث على أهمية التخطيط الاستراتيجي، والتقييم المستمر، وتمكين المجتمع. تشمل الاقتراحات المقدمة تحسين التوعية، وتحسين وسائل الاتصال، وتعزيز التعاون مع الأطراف الخارجية لدعم استدامة البرنامج.

الكلمات المفتاحية: إدارة العلاقات العامة، المشاركة، المدرسة الداخلية الإسلامية

DAFTAR ISI

COVER	ii
MOTTO	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pengertian Manajemen	10
1. Pengertian Manajemen.....	10
2. Fungsi Manajemen Humas.....	21
B. Pengertian Kualitas Pendidikan	25
1. Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli	25

2.Fungsi Pendidikan	28
C. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam	35
G. Hasil penelitian yang relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
B. Metode dan Prosedur Penelitian.....	51
C. Data dan Sumber Data.....	52
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	52
E. Prosedur Analisis Data.....	53
F. Validasi Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Insan Kaffah.....	56
1. Identitas Pondok Pesantren	56
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
RIWAYAT HIDUP	101

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan akan pengembangan lembaga pendidikan terus meningkat seiring dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat. Akibatnya, lembaga pendidikan yang tidak mampu memenuhi tuntutan ini dapat berdampak buruk bagi lembaga tersebut. Sekolah adalah lembaga pendidikan humanis yang terkait erat dengan masyarakat, infrastruktur, tenaga kependidikan, pendanaan, dan kurikulum sebagai pemangku kepentingan.¹

Dalam firman Allah SWT menjelaskan tentang penciptaan manusia dan tugas khalifah di bumi, ini dasar tujuan manajemen Pendidikan islam, yaitu menciptakan individu yang mampu mengelola dirinya sendiri dan lingkungannya sesuai dengan ajaran Allah SWT.

Surat al-Baqaroh ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan

¹Endang Sri Suyati, *Profesi Pendidikan*, ed. 1 (Malang: Madza Media, 2023), 78.

²Kemenag, “Alquran Terjemahan Kementerian Republik Indonesia” (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009), Q.S 2:30.

nama-Mu?”Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dan dalam hal dalil yang menjelaskan kewajiban, manfaat, dan hikmah menuntut ilmu bagi umat Islam, terdapat banyak kelompok individu, baik yang terpelajar maupun yang tidak terpelajar. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memiliki ilmu agar dapat menjaga akhlak yang baik dan beradab:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ³

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

Dan Adapun hadist yang menjelaskan tentang orang yang berilmu dan berkahlaqul Karimah agar bisa menjadi manusia yang terdidik dan berpendidikan:

تَعْلَمُوا وَعِلْمُهُمْ تَوَاضَعُوا الْمُعَلِّمِينَكُمْ وَلِيَلُّوا لِمُعَلِّمِيكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

³Kemenag, Q.S 58:11.

Belajarlh kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu. (HR Tabrani).

Penerapan konsep dan fungsi manajemen merupakan hasil dari langkah-langkah teknis ini. Kepala sekolah diwajibkan untuk mengevaluasi berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, termasuk pemerintah, sektor swasta, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum. Evaluasi ini merupakan langkah terakhir dalam penerapan manajemen hubungan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini menjamin bahwa sistem organisasi, yang terdiri dari seluruh komponennya, berfungsi secara efisien dan konsisten. Selain itu, evaluasi ini menggambarkan efektivitas lembaga pendidikan dalam membina hubungan dengan masyarakat untuk mengamankan pendanaan, sumber daya pembelajaran, dukungan, dan gagasan.⁴

Pengoperasian manajemen hubungan masyarakat yang optimal ditunjukkan oleh observasi dan wawancara dengan para pengajar dan kepala sekolah di Pondok Pesantren Insan Kaffah Ciomas. Petugas hubungan masyarakat telah mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh program hubungan masyarakat, seperti ketidakmampuan untuk membangun komunikasi yang produktif dan efektif dengan orang tua dan tokoh masyarakat setempat. Mengingat konteks budaya, pendidikan, dan mata pencaharian masyarakat yang beragam, penting untuk mengakui hal

⁴N T Lestari, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Viii Smp Negeri 3 Demak," 2022, 9, [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/27470%0Ahttp://Repository.Unissula.Ac.Id/27470/1/31501800091_Fullpdf.Pdf](http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/27470%0Ahttp://Repository.Unissula.Ac.Id/27470/1/31501800091_Fullpdf.Pdf).

ini. Fungsi perencanaan manajerial Pondok Pesantren Insan Kaffah Ciomas menjadi fokus utama penelitian ini, yang didedikasikan untuk mengevaluasi manajemen hubungan masyarakat. Hal ini dikarenakan keberhasilan implementasi suatu program membutuhkan proses perencanaan yang komprehensif, tepat, dan matang, yang difasilitasi oleh berbagai komponen internal dan eksternal pesantren. Selain itu, sasaran dan tujuan implementasi rencana atau program pesantren semakin diperjelas dengan penetapan berbagai langkah strategis dan komponen perencanaan.⁵

Sederhananya, implementasi yang efektif merupakan hasil dari perencanaan yang memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang ruang lingkup evaluasi manajemen hubungan masyarakat, yang meliputi definisi, bentuk, fungsi, tujuan, dan dampak bidang ini. Evaluasi manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Insan Kaffah Ciomas merupakan tujuan utama penelitian ini, yang berkaitan dengan fungsi perencanaan dan manajerialnya. Hal ini disebabkan karena untuk dapat terlaksananya suatu program dengan baik diperlukan suatu proses perencanaan yang matang, matang dan menyeluruh yang difasilitasi oleh berbagai komponen internal maupun eksternal sekolah.⁶

⁵ Hasbullah, "Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan (Dalam Perspektif Kajian Filosofis)," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, No. 1 (2020): 8, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/3770>.

⁶ Yunita Sihite, Lisbet Novianti Sihombing, And Desi Sirjabat, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan," *Journal On Education* 06, No. 01 (2021): 10, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/tcyq6>.

cana atau program sekolah akan diperjelas lebih lanjut dengan penetapan beberapa tahapan strategis dan komponen perencanaan. Dengan kata lain, implementasi akan tepat jika perencanaannya tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang ruang lingkup manajemen evaluasi hubungan masyarakat, yang mencakup definisi, bentuk, fungsi, tujuan, dan dampak evaluasi manajemen hubungan masyarakat. Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dalam berbagai program hubungan masyarakat yang dirancang oleh Madrasah Insan Kaffah Ciomas juga dikaji dalam penelitian ini.

Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor dihadapkan pada isu partisipasi masyarakat, khususnya dalam pengembangan kesadaran pendidikan di Dusun Cibadak, Desa Ciomas, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor. Hal ini menggambarkan perlunya manajemen hubungan masyarakat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses peningkatan mutu pendidikan Islam di Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik-topik berikut, sebagaimana dibuktikan oleh latar belakang berikut :

“MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN INSAN KAFAH TENJO BOGOR”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah manajemen hubungan masyarakat dalam membangun partisipasi dalam pembangunan infrastruktur dipondok pesantren modern insan kaffah tenjo.

Adapun subfokus pada penelitian ini yaitu:

1. Partisipasi Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Partisipasi.
2. Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan dan Dampaknya pada Partisipasi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat terhadap kualitas pendidikan islam dipondok pesantren insan kaffah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen hubungan masyarakat dalam membangun partisipasi terhadap kualitas pendidikan islam di Pondok Pesantren Insan Kaffah?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui manajemen hubungan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dan menghambat manajemen hubungan masyarakat dalam membangun partisipasi terhadap kualitas pendidikan islam di Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang berguna untuk memberikan manfaat bagi civitas akademika khususnya bagi pelaksana dan pemerhati dunia dalam

pembangunan lembaga serta dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang diteliti dalam upaya meningkatkan hubungan masyarakat dalam membangun partisipasi pembangunan infrastruktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

- 1) Sebagai bahan masukan dalam membangun lembaga pendidikan dipondok pesantren.
- 2) Sebagai upaya perbaikan serta meningkatkan pembangunan lembaga pendidikan.
- 3) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mendayagunakan tenaga pembangunan serta pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan yang maksimal.

b. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembangunan didalam lembaga pendidikan khususnya manajemen hubungan masyarakat dalam membangun partisipasi dalam pembangunan infrastruktur dipondok pesantren insan kaffah tenjo bogor.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan refrensi bagi masyarakat dalam membangun partisipasi dalam lembaga pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menggambarkan sistematika secara menyeluruh isi dalam penelitian ini penulisan memaparkan secara singkat garis besarnya sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN: Pada bab pendahuluan merupakan bab yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: Pada bab ini membahas tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan Manajemen hubungan masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, menurut teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Teori yang dikemukakan kemudian diberi komentar sehingga menuju pada suatu kesimpulan terhadap fenomena yang diteliti dan membahas mengenai hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Merupakan bab yang menjelaskan bagaimana metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis, dan validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan analisis mengenai gambaran umum tentang Pondok Pesantren insan kaffah tenjo Bogor, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V PENUTUPMerupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dan saran-saran dari penulis untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Istilah "manajemen" berasal dari kata bahasa Inggris "manage", yang berarti proses pengorganisasian, pelaksanaan, dan administrasi. Sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Inggris, "manajemen" mengacu pada "jabatan direktur, kepemimpinan." Manajemen baru mendefinisikan "manajemen" sebagai "tata kelola, pengelolaan."⁷

Saat ini, belum ada definisi manajemen yang baku dan diakui secara universal.

Akuntabilitas atas amanah yang dipercayakan merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan Islam, karena hal ini penting bagi terciptanya manajemen yang positif. Tanggung jawab atau kewajiban didefinisikan sebagai suatu keharusan yang harus dipenuhi untuk menjamin pelaksanaan wewenang yang tepat dan akurat.⁸

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴿٩﴾

⁷Cepi Pahlevi And Muhammad Ichwan Musa, *Manajemen Strategi*, Penerbit Intelektual Karya Nusantara (Makasar: Penerbit Intelektual Karya Nusantara, 2023), 34.

⁸Pahlevi And Musa, 88.

⁹Kemenag, "Alquran Terjemahan Kementerian Republik Indonesia," Q.S 4:58.

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendakny kamu menetapkannya dengan adil.Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu.Sungguh, Allah Maha Mendengar; Maha melihat”.

Dan dalam firman allah swt yang lain tentang perencanaan dan evaluasi dalam Pendidikan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ج
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ¹⁰

Artinya:Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."Ayat ini menekankan pentingnya perencanaan dan evaluasi diri dalam setiap aspek kehidupan, termasuk Pendidikan.

Dan Adapun dalil tentang pentingnya persatuan dari Kerjasama dalam organisasi Pendidikan

¹⁰Kemenag, Q.S 59:18.

Ayat ini juga menggarisbawahi pentingnya keseimbangan dan keindahan dalam proses pendidikan.

فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا¹¹

Artinya: *Dan (Dia juga telah menciptakan) bumi yang terbentang luas, Kami hamparkan dan Kami jadikan gunung-gunung kokoh di atasnya, dan Kami tumbuhkan di sana segala macam tanaman yang indah dipandang mata."*

Pentingnya keseimbangan dan keanggunan dalam proses pendidikan dicontohkan oleh ayat ini.

Ayat ini juga menggambarkan pentingnya akuntabilitas dan supervisi dalam manajemen pendidikan.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ¹² ۝ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۝ ۱۱ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝ ۱۲

Artinya: *Dan sesungguhnya ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia di sisi Allah, yang mengetahui apa yang kamu kerjakan."* Ayat ini menjelaskan pentingnya pengawasan dan akuntabilitas dalam manajemen Pendidikan.

Selain itu, ada sebuah hadits yang menjelaskan pentingnya menuntut ilmu, yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

¹¹Kemenag, Q.S 18:2.

¹²Kemenag, Q.S 82:10-12.

"Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Hadist yang menjelaskan tentang menuntut ilmu di jalan Allah SWT.

Hadits ini menggarisbawahi pentingnya menuntut ilmu dan menghubungkannya dengan jalan menuju surga, yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam.

Hadits ini juga menjelaskan bahwa manajemen pendidikan didasarkan pada pengejaran ilmu:

لَبُّ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim".

Hadits ini menggarisbawahi pentingnya setiap Muslim untuk menuntut ilmu, sebuah prinsip yang esensial dalam manajemen pendidikan.

Hadits lain menjelaskan pentingnya kenikmatan ilmu, serta cara-cara untuk menjaganya dalam manajemen pendidikan:

مَنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ "

"Jadilah orang yang berilmu, atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan (ilmu), atau orang yang mencintai (ilmu), dan janganlah menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka"

Hadits ini menggarisbawahi pentingnya kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, yang menjadi pendorong pembelajaran berkelanjutan dan pertumbuhan pribadi di bidang pendidikan.

Hadits tambahan yang menjelaskan konsep kepemimpinan dan tanggung jawab di bidang pendidikan

اِمْنُكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَهُوَ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ عَلَى رَعِيَّتِهِ

"Tidaklah seorang pun dari kalian kecuali dia adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya"

Hadits ini menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia, khususnya dalam konteks pendidikan.

Ayat-ayat berikut menjelaskan pentingnya pendidikan dan kemampuannya untuk mendekatkan kita kepada Allah:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّيْسَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ¹³

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Dan Adapun dalil yang menerangkan tentang dasar perintah untuk membaca dan menuntut ilmu:

¹³Kemenag, Q.S 3:159.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝
 14 ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*

Ayat ini merupakan wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW, dan menjadi dasar perintah untuk membaca dan menuntut ilmu. Kalam (pena) dalam ayat ini juga menunjukkan pentingnya menulis dan merekam ilmu pengetahuan.

Dan Adapun dalil yang menerangkan tentang menjaga diri dan keluarga dari api neraka dengan Pendidikan yang baik:

Surat At-Tahrim ayat 6 dalam Al-Quran berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
 عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
 يُؤْمَرُونَ¹⁵.

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa*

¹⁴Kemenag, Q.S 96:1-5.

¹⁵Kemenag, Q.S 66:6.

yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya melindungi diri sendiri dan keluarga dari bahaya api penyucian dengan memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Manajemen adalah proses pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, dan perencanaan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sumber daya yang disebutkan dalam konteks ini dapat mencakup manusia, keuangan, material, dan informasi.¹⁶

Beberapa komponen utama manajemen adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan: Menetapkan tujuan dan merancang strategi untuk mencapainya. Hal ini mencakup pemeriksaan keadaan saat ini dan proyeksi masa depan.

b) Pengorganisasian: Proses pengaturan sumber daya dan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ini mencakup alokasi sumber daya, pembentukan struktur organisasi, dan pembagian kerja.

c) Kepemimpinan: Tindakan menginspirasi dan membimbing anggota tim untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Ini mencakup pengembangan tim, pengambilan keputusan, dan komunikasi.

¹⁶ Rifqy Ikhsanul Akmal, Muhammad Husni Ritonga, And Muhammad Jailani, "Peran Manajemen Humas Dalam Mempromosikan Integritas Sekolah SMK Tritech Informatika Kepada Masyarakat Kota Medan," *Communication & Social Media* 3, No. 1 (2023): 34, <https://doi.org/10.57251/Csm.V3i1.994>.

d) Pengendalian: Proses pemantauan dan evaluasi kemajuan yang dicapai dalam pencapaian tujuan. Ini mencakup penilaian kinerja dan penerapan langkah-langkah perbaikan sesuai kebutuhan.

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan pelaksanaan tujuan yang telah ditentukan secara efisien dan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya. Sumber daya manusia, keuangan, material, dan informasi dapat dirujuk dalam konteks ini. Definisi manajemen diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Proses: Manajemen adalah proses yang dinamis, bukan aktivitas statis. Proses ini terdiri dari serangkaian tahapan yang saling terkait, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi hasil.¹⁷
2. Perencanaan: Ini adalah tahap awal manajemen, di mana tujuan ditetapkan dan strategi dikembangkan untuk mencapainya. Perencanaan mencakup penilaian keadaan saat ini, proyeksi masa depan, dan identifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
3. Pengorganisasian: Tahap selanjutnya adalah pengorganisasian sumber daya yang ada, yang diselesaikan setelah tahap perencanaan. Ini mencakup pembagian tanggung jawab, pembentukan kerangka kerja organisasi, dan alokasi sumber

¹⁷ Asep Kadarusman, *Model Pembelajaran Aktif Dan Kreatif*, 1st Ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), 45.

daya untuk menjamin bahwa semua komponen selaras dalam mengejar tujuan bersama.¹⁸

4. Memimpin: Mengarahkan berarti menugaskan dan menginspirasi anggota tim untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini mencakup pengembangan lingkungan kerja yang produktif melalui penerapan komunikasi, pengambilan keputusan, dan kerja sama tim yang efektif.¹⁹
5. Pengendalian: Proses pemantauan dan evaluasi kemajuan menuju tujuan dikenal sebagai pengendalian. Ini mencakup evaluasi kinerja, analisis hasil, dan penerapan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk menjamin pencapaian tujuan.²⁰
6. Sumber Daya: Manajemen adalah proses pengawasan berbagai sumber daya, seperti sumber daya manusia (tenaga kerja), sumber daya keuangan (anggaran), sumber daya material (peralatan dan fasilitas), dan informasi (data dan pengetahuan).²¹

¹⁸ Luthfi Khorotunniswah, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga," *Jurnal Kependidikan Islam* 10, No. 2 (2020): 178, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2020.10.2.176-189>.

¹⁹ Azhar Azhar Et Al., "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1 (2022): 1453, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2167>.

²⁰ Aas Saomah, "Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi," *Pendidikan*, 2017, 65, http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._psikologi_pend_dan_bimbingan/196103171987032-aas_saomah/Implementasi_Teori_Belajar_Dalam_Pendidikan_Literasi.pdf.

²¹ Ardita Oksyaviani Et Al., "Manajemen Humas Dalam Menciptakan Peran Orang Tua Pada Pendidikan," *Jurnal Family Education* 3, No. 4 (2023): 473, <https://doi.org/10.24036/jfe.v3i4.148>.

7. Tujuan: Tujuan manajemen adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang efisien dan efektif. Efisiensi adalah pemanfaatan sumber daya dengan cara yang paling hemat biaya, sedangkan efektivitas adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²²
8. Bidang Penerapan: Manajemen dapat diterapkan di berbagai sektor, seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan organisasi nirlaba. Prinsip-prinsip manajemen tetap relevan, meskipun setiap bidang memiliki tantangan dan karakteristiknya sendiri.²³

Secara umum, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan dan pengorganisasian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja organisasi dapat ditingkatkan dan lingkungan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan dapat dibangun melalui manajemen yang efektif.

Manajemen merupakan keterampilan penting untuk mencapai kesuksesan organisasi dan dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan.²⁴

Manajemen adalah proses unik yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan

²² Abdul Rahmat, "Manajemen Humas," *Manajemen Humas Sekolah*, 2016, 108.

²³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 7.

²⁴ Budi Arif Fahrudin And Umi Halwati, "Implementasi Fungsi Pokok Manajemen Humas Pada Yayasan Pendidikan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 8, No. 1 (2023): 93, <https://doi.org/10.15575/Isema.V8i1.25456>.

pengendalian tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Berikut ini didefinisikan oleh para ahli manajemen:²⁵

- a) Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai praktik memfasilitasi penyelesaian tugas melalui upaya orang lain.
- b) Manajemen adalah proses yang membedakan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengaturan dengan menggabungkan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, menurut George R. Terry.
- c) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi, serta penggunaan semua sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan, menurut James A.F. Stoner.
- d) Henry Fayol berpendapat bahwa manajemen terdiri dari lima fungsi: perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, dan pengaturan. Fungsi manajemen merupakan komponen fundamental yang secara inheren hadir dan terdapat dalam proses manajemen. Fungsi-fungsi ini berfungsi sebagai panduan bagi para manajer dalam pelaksanaan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 90.

2. Pengertian dan Fungsi Manajemen Humas

Humas merupakan sebuah singkatan dari korelasi warga . Sedangkan secara bahasa, Humas berasal dari bahasa Inggris yaitu Public Relations (PR). Secara harfiah, Humas berarti hubungan dengan publik atau rakyat . Sama halnya dengan menggunakan yang dijelaskan berdasarkan Kamus Akbar Bahasa Indonesia (KBBI), Humas artinya bagian lembaga pemerintah atau partikelir yang melakukan aktivitas mencari dukungan publik bagi perjuangan dan usahanya.

Fungsi manajemen Humas (Hubungan Masyarakat) atau Public Relations (PR) melibatkan beberapa aspek penting untuk membangun dan memelihara citra positif suatu organisasi atau perusahaan. Berikut beberapa fungsi utama manajemen Humas:²⁶

Manajemen hubungan masyarakat menjalankan serangkaian kegiatan untuk membangun, mempertahankan, dan meningkatkan hubungan antara organisasi dan publiknya.²⁷ Tujuan manajemen hubungan masyarakat adalah membangun citra positif, menumbuhkan pemahaman, dan memfasilitasi komunikasi yang efektif antara organisasi dan berbagai pemangku kepentingannya, termasuk media, masyarakat umum, karyawan, dan pelanggan.²⁸

²⁶Fred R David, *Manajemen Strategi : Konsep*, Ed. 12 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 54.

²⁷Sri Narti, "MELIHAT HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM PRAKTIK Oleh : SRI NARTI Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Ilmu Sosial Unived Bengkulu," *Profesional Fis UNIVED* 3, No. 1 (2016): 13.

²⁸Khoirul Huda Et Al., "Studi Literatur Penerapan Konsep Dan Peran Manajemen Pada Organisasi," *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, No. 2 (2024): 22, <https://doi.org/10.37329/Metta.V4i2.3375>.

Berikut adalah beberapa fungsi utama dalam manajemen humas:

- a) **Komunikasi:** Mengembangkan dan menyampaikan pesan yang jelas dan konsisten kepada publik. Ini mencakup penulisan siaran pers, pengelolaan media sosial, dan penyusunan materi komunikasi lainnya.²⁹
- b) **Pengelolaan Citra:** Membangun dan memelihara citra positif organisasi di mata publik. Ini melibatkan strategi branding, kampanye pemasaran, dan pengelolaan krisis.
- c) **Hubungan Media:** Memastikan organisasi menerima liputan media yang adil dan positif dengan membangun dan memelihara hubungan positif dengan media. Hal ini mencakup koordinasi konferensi pers dan respons terhadap pertanyaan dari jurnalis.
- d) **Penelitian dan Analisis:** Melakukan penelitian untuk memahami opini publik, tren industri, dan isu-isu yang relevan. Hasil penelitian ini digunakan untuk merumuskan strategi humas yang efektif.³⁰
- e) **Keterlibatan Publik:** Mengorganisir acara dan kegiatan yang melibatkan publik untuk meningkatkan interaksi dan membangun hubungan yang lebih kuat. Ini bisa berupa seminar, lokakarya, atau kegiatan sosial.

²⁹Fahrudin And Halwati, "Implementasi Fungsi Pokok Manajemen Humas Pada Yayasan Pendidikan," 94.

³⁰Jalan Poros And Kabupaten Karimun, "MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DAN LEMBAGA Manajemen Pendidikan Islam , Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun , Indonesia" 3, No. 2 (2023): 153.

- f) **Manajemen Krisis:** Mengelola situasi krisis yang dapat merusak reputasi organisasi. Ini melibatkan perencanaan dan respons yang cepat untuk mengatasi masalah yang muncul.³¹

Dengan melaksanakan fungsi-fungsi ini, manajemen humas berperan penting dalam menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publik, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.³²

- a) **Membangun Citra Positif:** Membuat dan memelihara citra positif organisasi melalui komunikasi efektif dengan publik, baik internal maupun eksternal.
- b) **Komunikasi Efektif:** Memastikan pesan tersampaikan dengan jelas dan diterima dengan baik oleh organisasi dan publiknya melalui komunikasi dua arah.³³
- c) **Manajemen Krisis:** Dengan memanfaatkan strategi komunikasi yang tepat untuk memitigasi dampak negatif, organisasi harus menghadapi dan mengelola krisis yang berpotensi memengaruhi citranya.
- d) **Membangun Hubungan:** Membangun dan memelihara hubungan positif dengan berbagai pihak, seperti media, pelanggan, karyawan, dan masyarakat.

³¹Dhea Adhelia, Ansar, and Sumarlin Mus, "Implementasi Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat Di SMA Negeri 3 Kota Palopo," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 1 (2023): 7, <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>.

³²Ade Islamiati and Neviarni, "Membuat Karakter Melalui Landasan Filosofi Menggali Potensi Peserta Didik Disekolah Dasar," *Jurnal Imliah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 09, no. 02 (2023): 1379, [https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12\(10\).5595-03](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12(10).5595-03).

³³Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker," *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 9, <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.

- e) Manajemen Media: Membangun dan memelihara hubungan dengan jurnalis dan editor untuk menjamin pelaporan yang akurat dan berimbang, serta berinteraksi dengan media untuk mendapatkan liputan yang positif.³⁴
- f) Pengembangan Program: Mengembangkan program dan kegiatan yang mendukung tujuan organisasi dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi publik.
- g) Pengukuran dan Evaluasi: Mengukur efektivitas program Humas dan melakukan evaluasi untuk memperbaiki strategi dan taktik komunikasi di masa depan.
- h) Mengelola Reputasi: Mengelola reputasi organisasi dengan memantau dan merespons perubahan dalam persepsi publik dan isu-isu yang dapat mempengaruhi reputasi.

Manajemen Hubungan Masyarakat dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan mereka dengan membina dan mempertahankan hubungan positif dengan publik dan meningkatkan citra organisasi melalui pelaksanaan fungsi-fungsi ini.³⁵

³⁴Fahri Muhaimin Fabreri, "Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky : Analisis Dalam Hadis Nabi Tentang Niat," *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 9, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), 78.

B. Pengertian Kualitas Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli

Pendidikan adalah konsep yang kompleks dan memiliki banyak definisi menurut para ahli. Berikut beberapa definisi pendidikan menurut para ahli:³⁶

John Dewey: Pendidikan adalah proses pengalaman yang berkelanjutan, dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Paulo Freire: Pendidikan adalah proses pembebasan, dimana individu memperoleh kesadaran kritis tentang realitas sosial dan politik, serta kemampuan untuk mengubahnya.

Jean Piaget: Pendidikan adalah proses perkembangan kognitif, dimana individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Lev Vygotsky: Pendidikan adalah proses sosial, dimana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Emile Durkheim: Pendidikan adalah proses sosialisasi, dimana individu memperoleh nilai-nilai, norma, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif.

R.S. Peters: Pendidikan adalah proses inisiasi, dimana individu diperkenalkan dengan pengetahuan, keterampilan, dan

³⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 44.

nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang terdidik.

B.F. Skinner: Pendidikan adalah proses pengkondisian, dimana individu memperoleh perilaku dan keterampilan melalui penguatan dan hukuman.

Dan juga beberapa pengertian manajemen menurut para ahli yang lain:

Henri Fayol: Fayol mendefinisikan manajemen sebagai "proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Ia menekankan pentingnya fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai efisiensi dan efektivitas.

Peter Drucker: Drucker menyatakan bahwa "manajemen adalah melakukan pekerjaan melalui orang lain." Ia menekankan bahwa manajemen tidak hanya tentang mengelola sumber daya, tetapi juga tentang memotivasi dan memimpin orang untuk mencapai tujuan bersama.

Harold Koontz dan Heinz Weihrich: Dalam buku mereka, Koontz dan Weihrich mendefinisikan manajemen sebagai "proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien." Mereka menekankan pentingnya integrasi berbagai fungsi manajemen.

Mary Parker Follett: Follett mengartikan manajemen sebagai "seni mencapai tujuan melalui orang lain." Ia menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam proses manajemen.

James A.F. Stoner: Stoner mendefinisikan manajemen sebagai "proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi." Ia menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dalam manajemen.³⁷

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.

Definisi-definisi di atas menunjukkan Pendidikan merupakan konsep yang kompleks dan multifaset, mencakup berbagai aspek yang saling terkait. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui interaksi dengan lingkungan dan masyarakat. Proses ini tidak hanya terbatas pada pengajaran formal di sekolah, tetapi juga melibatkan pengalaman hidup sehari-hari yang membentuk cara berpikir dan perilaku seseorang. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan individu agar dapat berkontribusi secara produktif dalam masyarakat.³⁸

Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam membangun kesadaran kritis dan kemampuan individu untuk

³⁷Huda et al., "Studi Literatur Penerapan Konsep Dan Peran Manajemen Pada Organisasi," 82.

³⁸Ferdy Fahrurrazi, Sri Setia, and Putra Jayawardaya, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Melalui Metode Pembelajaran Interaktif," *Bahasa Dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 10, <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.776>.

memahami serta mengubah realitas sosial yang ada. Melalui pendidikan, individu diajarkan untuk berpikir secara analitis dan kritis, sehingga mereka dapat mengevaluasi informasi dan situasi yang dihadapi. Proses sosialisasi yang terjadi dalam pendidikan membantu individu untuk memahami norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, serta mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan sosial yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan merujuk pada peran dan tujuan yang diemban oleh sistem pendidikan dalam masyarakat. Pendidikan memiliki berbagai fungsi yang saling terkait, yang berkontribusi pada perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa fungsi utama pendidikan:³⁹

- a) **Fungsi Sosialisasi:** Pendidikan berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai, norma, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan, individu belajar untuk berinteraksi dengan orang lain dan memahami peran mereka dalam masyarakat.
- b) **Fungsi Pengembangan Potensi:** Pendidikan membantu individu mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek

³⁹ mukhlisin, "Persan Sekolah Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Siswa Smp Negeri 3 Tangerang Selatan" (universitas islam negeri uni syarif hidayatullah, 2021), 56.

kognitif, emosional, maupun sosial. Ini mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat.

- c) **Fungsi Ekonomi:** Pendidikan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi. Individu yang terdidik cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik dan dapat berkontribusi pada produktivitas ekonomi.
- d) **Fungsi Inovasi dan Perubahan Sosial:** Pendidikan mendorong inovasi dan perubahan sosial dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan baru. Pendidikan juga dapat menjadi alat untuk mempromosikan kesetaraan dan keadilan sosial.
- e) **Fungsi Pembentukan Karakter:** Pendidikan berperan dalam membentuk karakter dan moral individu. Melalui pendidikan, siswa diajarkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan kepemimpinan, yang penting untuk kehidupan bermasyarakat.
- f) **Fungsi Keterampilan dan Kesiapan Kerja:** Pendidikan mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja dengan memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan. Ini membantu mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja yang terus berubah.⁴⁰

⁴⁰ Ahdar Djmaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, ed. Awal Syaddad, *New Scientist*, 1st ed. (Yogyakarta: PT. Kaffah Learning Center, 2019), 76.

Permasalahan fungsi pendidikan merujuk pada berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh sistem pendidikan dalam menjalankan perannya secara efektif. Meskipun pendidikan memiliki banyak fungsi yang penting, terdapat sejumlah masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa permasalahan yang sering dihadapi dalam fungsi pendidikan:⁴¹

- 1) **Aksesibilitas Pendidikan:** Salah satu masalah utama adalah kurangnya aksesibilitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Banyak anak, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang, tidak memiliki akses ke pendidikan yang layak. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor geografis, ekonomi, atau sosial yang menghalangi mereka untuk mendapatkan pendidikan.
- 2) **Kualitas Pendidikan:** Meskipun pendidikan tersedia, kualitas pendidikan yang diberikan sering kali tidak memadai. Kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, kurikulum yang tidak relevan, dan fasilitas yang buruk dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal.
- 3) **Ketidakmerataan Pendidikan:** Terdapat ketidakmerataan dalam distribusi sumber daya pendidikan, baik antara daerah perkotaan dan pedesaan maupun antara sekolah negeri dan swasta. Sekolah di daerah perkotaan sering kali memiliki

⁴¹Abd Muiz et al., "Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas Dan Efisiensi" 2, no. 4 (2024): 47.

lebih banyak sumber daya dan fasilitas dibandingkan dengan sekolah di daerah pedesaan, yang mengakibatkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan.⁴²

- 4) **Kurangnya Partisipasi Masyarakat:** Partisipasi masyarakat dalam pendidikan sangat penting, namun sering kali kurang. Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari pentingnya pendidikan atau tidak memiliki waktu dan sumber daya untuk terlibat. Kurangnya dukungan dari masyarakat dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 5) **Keterbatasan Sumber Daya:** Banyak lembaga pendidikan menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial, fasilitas, maupun tenaga pengajar. Keterbatasan ini dapat menghambat pengembangan program pendidikan yang berkualitas dan inovatif.⁴³
- 6) **Perubahan Sosial dan Teknologi:** Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat dapat menjadi tantangan bagi sistem pendidikan. Kurikulum yang tidak dapat mengikuti perkembangan zaman dapat membuat siswa kurang siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

⁴² Ahsan Matsaya Maullida, "Partisipasi Public Dalam Pengembangan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo)" (Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2023), 446.

⁴³ Ahmad Sayuri, Desty Endrawati Subroto, and Mohamad Bayi Tabrani, "Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pembelajaran Peserta Didik Di SMK Madinatul Hadid Cilegon Dan Distribusi Informasi . Informasi Dapat Diproduksi Dengan Mudah Dan Didistribusi Dengan Informasi Dalam Mengakses Infor," *Journal Innovation in Education (INOVED)* 1, no. 3 (2023): 2.

- 7) **Krisis Pendidikan:** Dalam beberapa konteks, pendidikan dapat mengalami krisis, seperti ketika terjadi konflik, bencana alam, atau pandemi. Situasi ini dapat mengganggu proses belajar mengajar dan mengakibatkan hilangnya kesempatan pendidikan bagi banyak siswa.
- 8) **Stigma dan Diskriminasi:** Beberapa kelompok masyarakat, seperti anak-anak dengan disabilitas, anak-anak dari latar belakang ekonomi rendah, atau kelompok minoritas, sering kali menghadapi stigma dan diskriminasi dalam pendidikan. Hal ini dapat menghalangi mereka untuk mendapatkan pendidikan yang setara dan berkualitas.⁴⁴
- 9) **Keterbatasan dalam Pengembangan Karakter:** Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter. Namun, sering kali pendidikan formal tidak cukup menekankan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan bermasyarakat.
- 10) **Evaluasi dan Akuntabilitas:** Kurangnya sistem evaluasi yang efektif untuk menilai kualitas pendidikan dan kinerja lembaga pendidikan dapat menghambat perbaikan. Tanpa evaluasi yang tepat, sulit untuk mengetahui apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.

⁴⁴Suyanti Suyanti, Maya Kartika Sari, and Vivi Rulviana, "Media Powtoon Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 2 (2021): 322–28, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1468>.

Secara keseluruhan, permasalahan fungsi pendidikan memerlukan perhatian dan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan individu. Solusi yang efektif harus mencakup peningkatan aksesibilitas, kualitas pendidikan, partisipasi masyarakat, dan pengembangan kurikulum yang relevan untuk memastikan bahwa pendidikan dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan memberikan manfaat bagi semua.⁴⁵

Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu dan masyarakat, serta dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya.

Dan juga Pendidikan memiliki berbagai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berikut beberapa fungsi pendidikan:⁴⁶

Pengembangan Intelektual: Pendidikan membantu meningkatkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya dan meningkatkan pengetahuan.⁴⁷

⁴⁵Umiyati Jabri, Wahyuddin Naro, and Yuspiyani, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," *Journal of Education, Psychology And Counseling* 5, no. 1 (2023): 11, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/5805>.

⁴⁶Nina Lamatenggo, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar," in *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2020), 107, <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/397>.

⁴⁷Ainiyah, "Melalui Pendidikan Agama Islam," 53.

Pengembangan Karakter: Pendidikan tidak hanya tentang mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga tentang membentuk karakter individu. Pendidikan membantu mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang positif.

Pengembangan Sosial: Pendidikan membantu individu menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkontribusi pada masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mempelajari bagaimana berinteraksi dengan orang lain, memahami norma sosial, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi.⁴⁸

Pengembangan Ekonomi: Pendidikan dapat membantu individu meningkatkan kemampuan ekonominya. Dengan memiliki pendidikan yang baik, individu dapat meningkatkan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan.

Pengembangan Pribadi: Pendidikan membantu individu mengembangkan kemampuan pribadinya, seperti kemampuan mengelola waktu, mengatur prioritas, dan mengembangkan kemampuan mengelola stres.

Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Pendidikan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial, politik, dan lingkungan.⁴⁹ Melalui

⁴⁸Anjas Kurniawan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong," *Nucl. Phys.* (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), 7.

⁴⁹Partisipasi Masyarakat et al., "Efek Gaya Kepemimpinan Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi" 2, no. 1 (2025): 11.

pendidikan, individu dapat mempelajari bagaimana menjadi warga negara yang aktif dan berkontribusi pada masyarakat.

Meningkatkan Kualitas Hidup: Pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang baik, individu dapat meningkatkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan kesejahteraan hidup.⁵⁰

Dalam keseluruhan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang baik, individu dapat meningkatkan kemampuan intelektual, karakter, sosial, ekonomi, dan pribadi, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

C. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam

Kajian teoritis tentang partisipasi masyarakat terhadap kualitas pendidikan Islam melibatkan analisis mendalam tentang bagaimana keterlibatan aktif masyarakat dalam sistem pendidikan Islam dapat mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dikaji:⁵¹

1. Definisi dan Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat: Merujuk pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan Islam. **Kualitas Pendidikan Islam:** Merujuk pada sejauh mana pendidikan Islam mampu

⁵⁰Jabri, Naro, And Yuspiani, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik."

⁵¹Masyarakat Et Al., "Efek Gaya Kepemimpinan Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi," 9.

mencapai tujuannya, yaitu membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

2. Dimensi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, baik di sekolah maupun di rumah.
Partisipasi Komunitas: Keterlibatan komunitas lokal dalam mendukung pendidikan Islam, termasuk donasi, sukarelawan, dan kegiatan ekstrakurikuler.
Partisipasi Pemerintah: Dukungan pemerintah terhadap pendidikan Islam, termasuk kebijakan, pendanaan, dan infrastruktur.

3. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Pendidikan Islam

Peningkatan Kualitas Guru: Partisipasi masyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan workshop.⁵² **Peningkatan Fasilitas Pendidikan:** Dukungan masyarakat dapat membantu memperbaiki fasilitas pendidikan, seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana prasarana lainnya.
Peningkatan Motivasi Belajar: Keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan penghargaan.

Partisipasi terhadap pendidikan Islam merujuk pada keterlibatan individu, kelompok, atau masyarakat dalam proses pendidikan yang berlandaskan ajaran dan nilai-nilai Islam. Partisipasi ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari

⁵²Slameto, Bambang S Sulasmono, And Krisma Widi Wardani, "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, No. 2 (2017): 38, [Http://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Jpis/Article/View/5718](http://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Jpis/Article/View/5718).

pengajaran, pembelajaran, hingga pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai partisipasi dalam pendidikan Islam:

- a) **Keterlibatan Masyarakat:** Partisipasi masyarakat dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar. Masyarakat dapat berkontribusi melalui dukungan finansial, penyediaan fasilitas, atau keterlibatan dalam kegiatan pendidikan.
- b) **Peran Orang Tua:** Orang tua memiliki peran yang krusial dalam pendidikan Islam anak-anak mereka. Mereka diharapkan untuk mendidik dan membimbing anak-anak dalam memahami ajaran Islam, serta memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari.
- c) **Keterlibatan Siswa:** Siswa juga diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ini termasuk keinginan untuk belajar, bertanya, dan berdiskusi mengenai ajaran Islam, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- d) **Pengembangan Kurikulum:** Partisipasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam melibatkan berbagai pihak, termasuk pendidik, ahli agama, dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks masyarakat.
- e) **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Islam, seperti pengajian,

seminar, dan kegiatan sosial, juga merupakan bagian penting dari pendidikan Islam. Kegiatan ini membantu siswa untuk lebih memahami ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- f) **Pemberdayaan Lembaga Pendidikan:** Partisipasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah atau pesantren, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan evaluasi program pendidikan.

Dengan demikian, partisipasi terhadap pendidikan Islam tidak hanya melibatkan aspek akademis, tetapi juga mencakup keterlibatan sosial, moral, dan spiritual. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tantangan dan Hambatan

Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun non-finansial, dapat menghambat partisipasi masyarakat. **Kurangnya Kesadaran:** Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pendidikan Islam. **Kebijakan yang Tidak Mendukung:** Kebijakan pemerintah yang tidak mendukung dapat menghambat partisipasi masyarakat.⁵³

⁵³Luthfi Awaliyah, Abdul Kosim, And Kasja, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengelolaan Sarana Prasarana Di Mts Al-I ' Anah Kosambi Karawang," *EDUMASPUL :Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): 8.

D. Hasil penelitian yang relevan

Tinjauan pustaka adalah pemeriksaan penelitian yang relevan dengan isu yang diteliti. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menggunakan wawasan dari studi sebelumnya untuk mencegah kesalahan yang berlebihan dan redundansi. Penelitian ini menggunakan kerangka teori yang berfokus pada manajemen hubungan masyarakat dalam konteks mendorong pembangunan. Kerangka teori yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rizal pada tahun 2020, berjudul "Pengaruh Komunikasi Publik terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan di Desa Sukamaju." Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak komunikasi publik terhadap keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif meningkatkan pemahaman publik tentang pentingnya pendidikan, sehingga memotivasi lebih banyak partisipasi dalam kegiatan pendidikan.

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi publik dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. Lembaga pendidikan dapat meningkatkan interaksi masyarakat dengan memanfaatkan beberapa metode komunikasi, baik tradisional maupun digital.

Keduanya membahas keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dan pentingnya komunikasi. Penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak dirancang khusus untuk konteks pendidikan Islam, melainkan menggunakan metodologi kuantitatif.⁵⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurjanah pada tahun 2021 berjudul "Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan di Masyarakat." Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada.⁵⁵

Penelitian ini menyelidiki pemanfaatan media sosial sebagai mekanisme untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa platform media sosial berfungsi sebagai media yang efektif untuk menyebarkan informasi dan melibatkan publik dalam inisiatif pendidikan. Penelitian ini juga mengidentifikasi kesulitan, termasuk penyebaran misinformasi dan kurangnya keterlibatan dari lansia. Rencana komunikasi yang lebih terfokus sangat penting untuk mengoptimalkan kapasitas media sosial dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Keduanya menggarisbawahi pentingnya komunikasi dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini lebih menekankan media sosial daripada pendidikan Islam dan menggunakan metodologi kuantitatif.

⁵⁴ Ahmad Rizal, "Pengaruh Komunikasi Publik Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Di Desa Sukamaju," *Pedagogy 1* (2020): 45.

⁵⁵Fitriani, "Studi Kasus: Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar," *Penerbit Intelektual Karya Nusantara* 15, No. 1 (2020): 12.

3. Skripsi yang ditulis oleh Budi Santoso pada tahun 2019 berjudul "Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua." Departemen Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.⁵⁶

Studi ini mengkaji praktik manajemen hubungan masyarakat yang diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Studi ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Studi ini menggarisbawahi perlunya membina hubungan yang kuat antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sekolah akan menciptakan suasana yang lebih suportif bagi siswa.

Keduanya membahas manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan. Studi ini berfokus pada sekolah dasar dan tidak mencakup pendidikan Islam.

4. Skripsi yang ditulis oleh Rina Amelia pada tahun 2022, berjudul "Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pendidikan Nonformal di Desa Cempaka," dari Departemen

⁵⁶ Budi Santoso, "Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua," *Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id*, 2021, 45, [Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/5950/](http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/5950/).

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.⁵⁷

Studi ini mengkaji tingkat keterlibatan masyarakat dalam inisiatif pendidikan nonformal. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti aksesibilitas program, relevansi materi, dan dukungan kelembagaan dari organisasi pelaksana.

Studi ini mengungkapkan bahwa program pendidikan nonformal yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan umumnya lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara untuk melibatkan masyarakat di setiap tahapan program guna meningkatkan partisipasi.

Keduanya meneliti keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Studi ini berfokus pada pendidikan nonformal dan tidak terbatas pada pendidikan Islam.

5. Skripsi yang ditulis oleh Lestari Indah pada tahun 2021 berjudul "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Jakarta." Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.⁵⁸

Penelitian ini mengkaji penerapan manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan citra lembaga

⁵⁷Rina Amelia, *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pendidikan Non-Formal Di Desa Cempaka*, *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 15, 2022.

⁵⁸Lestari Indah, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMA Negeri 1 Jakarta," *Journal Of Education, Psychology Andcounseling*, 2021, <https://Estudogeral.Uc.Pt/Bitstream/10316/15384/1/Tese.Pdf>.

pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa reputasi sekolah yang baik dapat menarik lebih banyak siswa dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya transparansi dan komunikasi yang baik dalam membentuk reputasi sekolah. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan dan pengambilan keputusan sekolah dapat meningkatkan reputasi sekolah, sehingga mendorong keterlibatan masyarakat lebih lanjut.

Keduanya membahas manajemen hubungan masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam kerangka pendidikan. Penelitian ini mengkaji citra sekolah tanpa spesifik pada pendidikan Islam dan menggunakan metodologi kuantitatif.

6. Skripsi yang ditulis oleh Andi Setiawan pada tahun 2019 berjudul "Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Daerah Terpencil." Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Studi ini mengkaji peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil.⁵⁹

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting untuk mendukung inisiatif pendidikan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

⁵⁹ Andi Setiawan, "Peran Komunitas Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Daerah Terpencil," *Journal Innovation In Education (INOVED)* 1, No. 1 (2019).

Studi ini mengungkapkan bahwa program pendidikan yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan umumnya lebih efektif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menjalin kolaborasi yang kuat dengan masyarakat setempat.

Keduanya menggarisbawahi perlunya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Studi ini mengkaji daerah-daerah terpencil tanpa penekanan khusus pada pendidikan Islam, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

7. Tesis yang ditulis oleh Fitriani pada tahun 2020, berjudul "Studi Kasus: Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Agama di Sekolah Dasar," dari Departemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Jakarta.⁶⁰

Studi ini mengkaji tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengajaran agama di sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan agama secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan orang tua dan masyarakat.

Studi ini menggarisbawahi pentingnya kemitraan antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan pendidikan agama diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan agama siswa.

⁶⁰Fitriani, "Studi Kasus: Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar."

Keduanya membahas keterlibatan masyarakat dalam kerangka pendidikan agama. Penelitian ini mengkaji pengajaran agama di sekolah dasar dan tidak mengkaji konteks pesantren. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif.

8. Skripsi Asep Kurnia Durahman yang berjudul "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Basyariayah di Kabupaten Bandung" bertujuan untuk menganalisis manajemen hubungan masyarakat antara Pondok Pesantren Al-Basyariayah dan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang mencakup observasi lapangan langsung. Peneliti menggunakan berbagai strategi pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan reproduksi dokumen.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan hubungan masyarakat mencakup semua pemangku kepentingan dan berkaitan dengan visi dan misi pondok pesantren, dengan tujuan yang terdefinisi dengan baik untuk audiens internal dan eksternal. Program hubungan masyarakat melibatkan kolaborasi dengan orang tua, wali siswa, masyarakat, lembaga lain, dan lembaga pemerintah. Penilaian dilakukan melalui pelaporan, rapat umum, dan penyempurnaan selanjutnya. Faktor-faktor yang memfasilitasi manajemen hubungan masyarakat meliputi sumber daya manusia, infrastruktur, dukungan pemangku kepentingan, dan posisi strategis. Faktor-faktor yang menghambat meliputi persaingan dengan lembaga alternatif, kebijakan mengenai penggunaan perangkat elektronik, dan kekurangan profesional hubungan

masyarakat. Prestasi meliputi kemajuan kelembagaan, penerimaan alumni ke universitas, dan penerimaan masyarakat yang baik. Pesantren diharapkan untuk terus berinovasi dan membina interaksi masyarakat yang damai, sambil menjunjung tinggi cita-cita positif dan mencari potensi yang ditingkatkan.

Penelitian ini, bersama dengan penelitian lainnya, mengkaji manajemen hubungan masyarakat di pesantren. Penelitian sebelumnya mengkaji pengembangan pesantren melalui hubungan masyarakat, menekankan kemitraan dengan orang tua, wali santri, masyarakat, dan lembaga lainnya, dan dilakukan di Pesantren Al-Basyariyah di Kabupaten Bandung.

9. Dalam karya Binti Nur Arifah yang berjudul "Strategi Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Citra Positif Pondok Pesantren di Lembaga Pendidikan Lapangan", metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Hasil analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) strategi yang diterapkan adalah: Melibatkan santri dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan Manakib Kubro dan mengatur acara Manakib yang diselenggarakan secara privat. Memperkenalkan Pondok Pesantren Al Barokah melalui acara Manakib Sewelasan dan platform media sosial. Penerapan teknik manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan citra positif pondok, yaitu dengan mengoptimalkan keterlibatan dalam kegiatan Manakib Kubro dan Manakib

yang diselenggarakan secara privat dan segera mengatasi kendala yang dihadapi. Melaksanakan kegiatan Manakib Sewelasan secara rutin di Pondok Pesantren Al Barokah dan mengelola media sosial secara efektif untuk menyebarkan informasi tentang pondok; dampak penerapan strategi manajemen hubungan masyarakat antara lain membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan meningkatkan reputasi pondok. Sebuah pesantren berasrama Islam terkemuka dengan keunggulan kompetitif di pasar.

10. Skripsi Abdullah yang berjudul "Strategi Promosi Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Citra Pesantren Al Ishlah Jenggawah di Jember" bertujuan untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian strategi promosi hubungan masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan citra Pesantren Al Ishlah Jenggawah di Jember. Penelitian ini merupakan analisis kasus kualitatif. Strategi pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa:
 - 1) Perumusan strategi promosi hubungan masyarakat meliputi periklanan melalui brosur, kalender, pamflet, dan spanduk; penjualan personal melalui kerja sama dengan wali santri; promosi penjualan berupa beasiswa dan insentif; serta pembentukan kelompok guru dan tim media sosial. Pelaksanaan strategi promosi meliputi penyebaran brosur dan spanduk, pertemuan dengan wali santri saat wisuda dan pengajian, pemberian beasiswa dan insentif, pendampingan guru-guru yang ditunjuk ke lembaga, dan publikasi kegiatan di

platform media sosial. Evaluasi rencana promosi meliputi penilaian efektivitas iklan, pertemuan untuk menilai penjualan personal, evaluasi inisiatif promosi penjualan, dan penilaian publik terhadap program dan media instruktur yang ditunjuk. Platform media sosial. Penelitian ini, bersama dengan penelitian lainnya, mengkaji manajemen hubungan masyarakat di pesantren untuk meningkatkan reputasi lembaga. Penelitian sebelumnya berfokus pada inisiatif hubungan masyarakat yang bertujuan untuk mempromosikan pesantren melalui iklan, brosur, acara pesantren, dan kompetisi. Penelitian ini mengkaji manajemen hubungan masyarakat di Pesantren KH. Syamsuddin, sedangkan penelitian terakhir dilakukan di Pesantren Al-Ishlah Jenggawah. Meskipun lokasi dan penekanan spesifiknya berbeda, keduanya bertujuan untuk meningkatkan persepsi pesantren melalui upaya hubungan masyarakat.

11. Skripsi Anang Ismail yang berjudul "Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren An-Nur Centre di Kabupaten Ende" bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan strategi hubungan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan citra lembaga. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan kerangka studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan pasif, wawancara terorganisir, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Perencanaan hubungan masyarakat mencakup penyusunan program yang didasari oleh ruang lingkup kerja dan

keterlibatan pemangku kepentingan dari Yayasan Sabilul Mukminin dan Pondok Pesantren An-Nur, serta kebutuhan pengguna jasa pendidikan dan masyarakat. Pelaksanaan hubungan masyarakat dilakukan melalui inisiatif internal, seperti Tahajji Nurul Bayan, Tahfidz, dan Takhasus, serta rekrutmen tenaga pendidik yang kompeten, dan kegiatan eksternal, seperti penggalangan dana, penyaluran hewan kurban, sunat massal, dan pembentukan kemitraan. Kendala hubungan masyarakat meliputi keterbatasan staf pengajar, infrastruktur yang tidak memadai, dan kurangnya pemahaman publik terhadap metodologi program. Penelitian ini, bersama dengan penelitian sebelumnya, mengkaji manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra pesantren.

12. Tesis Reny Sofiza Purba berjudul "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Mempertahankan Citra Positif Ma'had Hadharatul Islamiyah di Desa Sipispis, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi hubungan masyarakat yang diterapkan oleh Ma'had Hadharatul Islamiyah di Desa Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, dalam rangka mempertahankan citra positif di masyarakat, serta mengevaluasi persepsi positif terhadap Ma'had Hadharatul Islamiyah dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan strategi hubungan masyarakatnya. Penelitian ini bersifat kualitatif. Metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara terorganisir, dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi. Metodologi analisis data yang diusulkan

oleh Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi positif terhadap Ma'had Hadharatul Islamiyah disebabkan oleh beragamnya keberhasilan yang diraih oleh para santri, yang difasilitasi melalui ceramah di setiap masjid selama Ramadan dan kegiatan ekstrakurikuler. Strategi hubungan masyarakat di Ma'had Hadharatul Islamiyah bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan, etika, serta dimensi lainnya. Membina hubungan positif dengan masyarakat setempat. Tantangan yang dihadapi oleh pesantren ini antara lain sumber daya manusia yang kurang memadai, fasilitas belajar santri yang kurang memadai, dan sistem drainase yang kurang efektif sehingga mengakibatkan banjir setelah hujan deras.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Insan Kaffah Cibadak Tenjo, Bogor, yang terletak di Jalan Sudamanik, Desa Ciomas, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada hari Minggu, 4 Mei 2025.

B. Metode dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggunakan metodologi yang relevan dengan isu penelitian, dengan merujuk metodologi ini di sepanjang proses penelitian. Metodologi ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang konteks sosial menggunakan data empiris dan observasi lapangan, dengan tujuan menggambarkan fenomena yang diteliti secara akurat. Penelitian ini menggunakan metodologi pengumpulan data kualitatif dan metode deskriptif untuk secara sistematis menggambarkan situasi, fakta, dan kejadian di lokasi penelitian.

Pada tahap ini, peneliti menggambarkan suatu item, fenomena, atau konteks sosial, yang akan diartikulasikan dalam format naratif. Hal ini menunjukkan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan disampaikan menggunakan kata-kata atau grafik, alih-alih representasi numerik. Laporan penelitian kualitatif menyertakan sitasi terhadap data (fakta) yang diperoleh di lapangan untuk mendukung penyajian laporan.⁶¹

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 223.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data inti penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan, khususnya kepala sekolah dan guru/staf yang bertanggung jawab dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan, serta observasi yang dilakukan oleh peneliti.⁶²

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, termasuk dokumen, artikel, buku, dan laporan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data sumber.⁶³

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Ketepatan metodologi yang digunakan untuk akuisisi data merupakan elemen penting dalam pendekatan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi.⁶⁴

1. Observasi

Strategi pengumpulan data yang menggunakan observasi berfokus pada perilaku manusia, proses kinerja, dan faktor sosial. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi lingkungan dan

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 52.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 55.

⁶⁴M. Ismail Makki And Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, Duta Media Publishing, 2019.

sosial di Pondok Pesantren Insan Kaffah Cibadak Tenjo, Bogor.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara sebagai studi awal untuk mengidentifikasi isu-isu penelitian dan memperoleh informasi yang komprehensif dan terperinci dari para informan. Dalam penelitian ini, kepala sekolah bertindak sebagai informan utama (purposive sampling), sementara wawancara dilakukan dengan anggota masyarakat yang relevan dengan isu penelitian (snowball sampling).⁶⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan bahan-bahan yang dikumpulkan secara cermat dan relevan dengan topik yang diteliti. Dokumentasi dapat mencakup laporan tahunan, jurnal, peraturan kelembagaan, gambar-gambar peristiwa, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.⁶⁶

E. Prosedur Analisis Data

Bogdan menegaskan bahwa analisis data adalah pendekatan metodelis untuk memperoleh dan mengintegrasikan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen lainnya, sehingga

⁶⁵ Sayuri, Subroto, And Tabrani, "Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pembelajaran Peserta Didik Di SMK Madinatul Hadid Cilegon Dan Distribusi Informasi . Informasi Dapat Diproduksi Dengan Mudah Dan Didistribusi Dengan Informasi Dalam Mengakses Infor," 5.

⁶⁶ Jeanne M. Mangangantung, Selti Wentian, And Widdy H.F. Rorimpandey, "Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Di Kecamatan Wanea," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9, No. 1 (2022): 8, <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.49942>.

meningkatkan pemahaman dan menjadikan temuannya dapat diakses oleh orang lain.⁶⁷

Miles dan Huberman menegaskan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai saturasi data. Langkah-langkah selanjutnya berkaitan dengan analisis data:

1. Minimalisasi Data

Reduksi data mencakup peringkasan data yang diperoleh di lapangan, pemilihan elemen kunci, penekanan pada komponen kritis, dan identifikasi tren. Hal ini memungkinkan data yang diringkaskan untuk menawarkan perspektif yang lebih jernih dan meningkatkan upaya penelitian.⁶⁸

2. Representasi Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam format teks naratif.

3. Perumusan Kesimpulan

Ini adalah penemuan baru yang tak tertandingi. Ini mungkin berupa deskripsi atau representasi suatu entitas yang awalnya ambigu, menjadi lebih jelas setelah penyelidikan. Ini dapat bermanifestasi sebagai hubungan yang saling berinteraksi, hipotesis, atau teori.⁶⁹

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Cet. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 89.

⁶⁸ Nur Faizah, *Ragam Metode Pembelajaran* (Kediri: Pameral Edukratif, 2020), 88.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metod)*, 90.

F. Validasi Data

Validasi data mengacu pada tingkat akurasi antara data yang diperoleh dari subjek penelitian dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data dianggap asli jika secara akurat mencerminkan keadaan sebenarnya dari subjek penelitian.⁷⁰

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menilai validitas. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menilai kredibilitas dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa. Selanjutnya, triangulasi teknis digunakan dengan menyandingkan temuan wawancara dengan observasi peneliti.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 48.

⁷¹Joni Helandri And Supriadi Supriadi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2024): 7.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Insan Kaffah

1. Identitas Pondok Pesantren

Nama Pon-Pes	Pondok Pesantren Modern Insan Kaffah
Nomor Statistik Pon-Pes	
Alamat	Kp.Cibadak, Ciomas, Kec. Tenjo, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
Kecamatan	Tenjo
Kota/Kabupaten	Bogor
Provinsi	Jawa Barat
Kode Pos	16370
No. Telepon/Fax	082111681747
Website	Insan kaffah
E-Mail	
Pimpinan Pon-Pes	Endro Jatmiko, S.H., M.Pd
Akreditasi	
Kurikulum	Merdeka
NPSN	
SK Pendirian Pon-Pes	09 Mei 20017
Tanggal SK Oprasional	
Tahun Berdiri	2018
Status Pon-Pes	Swasta
Jenjang Akreditasi	-
Komide	-
Penyelenggara Pon-Pes	Pon-Pes
Luas Tanah	7500 m
Status Kepemilikan	Sertifikat Hak Milik

Gambar 4.1
Logo Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo, Bogor, Jawa Barat



Sumber: Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo, Bogor, Jawa Barat

1. Sejarah Singkat

Asal Usul Pendirian Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor Pondok pesantren insan kaffah berdiri pada tahun 2017-2018 M. Atas inisiatif bpk pimpinan pondok mendirikan lembaga tersebut didesa atau kampung terpencil untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan dipondok pesantren insan kaffah Tenjo Bogor khususnya dibidang agama Islam.

2. Visi dan Misi pondok pesantren insan kaffah tenjo bogor

a. Visi

Menyiapkan generasi Islam yang terampil, berkualitas, unggul, cerdas secara emosional dan spiritual, disiplin tinggi dan berwawasan Iptek serta berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Membina dan mendidik siswa yang cerdas serta terampil dibidang intelektual.

- 2) Meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dengan mendorong kemajuan skil yang mereka miliki.
- 3) Menegakkan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Membekali peserta didik dengan kemampuan fikir dan zikir untuk dapat menegembangkan diri secara maksimal dan berkelanjutan

c. Tujuan

Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor Mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam, membentuk karakter siswa/i untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab, dan bersinergi/komunikasi dengan orang tua siswa/i untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal

Pengembangan Dan Pencapaian Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor. Pondok pesantren insan kaffah terus berupaya dan berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada siswa/i dan masyarakat khususnya agar selalu membantu dan mengembangkan pendidikan didesa tersebut dan menjadikan lembaga pendidikan insan kaffah menjadi ladang untuk mencari ilmu dan menjadi insan yang lebih baik lagi dengan mengembangkan kurikulum yang relevan, mengadakan kegiatan keagamaan serta menjalani kerjasama dengan berbagai pihak yang bersangkutan dengan lembaga pendidikan insan kaffah.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidikan dan tenaga pendididkan menjadi salah satu bagian dari masyarakat Pon-Pes secara internal yang juga menjalankan aktivitasnya dalam berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam lingkungan Pon-Pes. Tentunya, dalam hal ini pada Pon-Pes Insan Kaffah Tenjo, Bogor, Jawa Barat belum ada tenaga pendidikan yang mempunyai latar belakang pendidikan kehumasan berdasarkan observasi yang sudah dilakukan. Secara umum, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Pon-Pes Insan Kaffah Tenjo, Bogor, Jawa Barat yaitu sebagai berikut:

No.	Nama	L/P	Tempat	Pendidikan Terakhir
1.	Endro Jatmiko, S.H., M.Pd	L	Semarang	S2
2.	Santi Susanti, S.Pd	P	Cengkareng	S1
3.	Hudaya, S.Pd	L	Serang	S1
4.	Hadi Prayitno	L	Tangerang	-
5.	Ahmad	L	Serang	-
6.	Sahril Hidayatullah	L	Tangerang	-
7.	Hamidin	L	Tangerang	-
8.	Endah puji Astuti, S.S	P	Tangerang	S1
9.	Handini	L	Anyer	-
10.	Aulia nur Ayuni, S.Ag	L	Tangerang	S1
11.	Tazzkiatussadah	L	Jakarta	-
12.	Ansori Fahmi	P	Tangerang	-
13.	Abdul Rozaq, S.Pd	P	Bogor	S1
14.	Erlangga maisandi	L	Karawang	-

4. Peserta Didik

Peserta didik menjadi hal yang paling mendasar dalam sebuah lembaga pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak akan berjalan. Dalam hal ini, peserta didik atau santri juga menjadi salah satu komponen *stakeholder* yang paling penting dalam keikutsertaannya untuk menjalani kebijakan dan program lembaga pendidikan. Melalui tabel berikut, dapat dilihat bahwa terdapat 25 siswa yang berpartisipasi dalam menjalankan program pendidikan di Pon-Pes tersebut, hal ini tentunya menjadi angka yang cukup tinggi mengingat Pon-Pes Insan Kaffah ini termasuk Lembaga Pendidikan yang masih baru, Pon-Pes Insan Kaffah Tenjo, Bogor, Jawa Barat juga memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat.

NO.	Data Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		Jumlah
			LK	PR	
1.	Kelas 1 MTs	1	1	3	4
2.	Kelas 2 MTs	1	4	2	6
3.	Kelas 3 MTs	1	3	2	5
4.	Kelas 4 MTs	1	2	1	3
5.	Kelas 5 MTs	1	2	2	4
6.	Kelas 6 MTs	1	2	1	3

5. Sarana dan Prasarana (Kepemilikan Ruang)

Sarana dan prasarana menjadi hal yang tentunya sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pon-Pes Insan Kaffah Tenjo, Bogor, Jawa Barat mempunyai sarana dan prasarana yang sudah cukup baik untuk menunjang aktivitas pendidikan,

begitupun juga dalam merespon adanya perwakilan dari orang tua yang turut terlibat dalam proses kegiatan, Pon-Pes menyediakan ruangan khusus yang diperuntukkan untuk komite sekolah dalam berkumpul, berdiskusi dan kegiatan lainnya. Secara umum, data sarana dan prasarana tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	6	Baik
2.	Kantor Sekolah	1	Baik
3.	Kantor sekretaris	1	Baik
4.	Kamar Santri	3	Baik
5.	Kamar Asatidz	2	Baik
6.	Kamar mandi santri	5	Baik
7.	Kamar Mandi Asatidz	2	Baik
8.	Dapur umum	1	Baik
9.	Masjid	1	Baik
10.	Villa Rapat	1	Baik
11.	Lapangan Olahraga	2	Baik
12.	Toren Air Besar	1	Baik
13.	Kantin Santri	1	Baik

Sumber: Dokumentasi, Profil

6. **Kegiatan/Program Humas** Pon-Pes Insan Kaffah Tenjo, Bogor, Jawa Barat

Pon-Pes Insan Kaffah Tenjo, Bogor, Jawa Barat tentunya memiliki program yang dapat dijadikan sebagai *branding* atau untuk mempromosikan sekolah pada masyarakat

seperti *Merayakan Hari kemerdekaan Indonesia, Hari Raya Idhul Adha, PHBI* dan program unggulan lainnya. Selain itu, khususnya humas Pon-Pes Insan Kaffah Tenjo, Bogor, Jawa Barat memiliki program yang terbagi dalam jangkauan waktu. Program humas ini tentunya berfungsi sebagai usaha dalam mempromosikan sekolah, pelayanan terhadap masyarakat serta membangun citra yang baik dimata masyarakat agar partisipasi masyarakat meningkat. Lebih lengkap, kegiatan atau program humas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Data Kegiatan/Program Humas
Pon-Pes Insan Kaffah Tenjo, Bogor, Jawa Barat**

No.	Nama Program/Kegiatan	Jenis Kegiatan
A.	Program/Kegiatan Minggan	
1.	Bersih Bersih	Bekerjasama Dengan Warga Untuk Membersihkan Masjid DiSetiap Hari Jumaat
2.	Pengajian	Ngaji Bersama Bapak Pimpinan Pondok Dan Warga Di Setiap Malam Sabtu
B.	Program/Kegiatan Bulanan	
1.	Bersih Bersih	Bekerjasama Dengan Warga Untuk Membersihkan Jalan, Seperti Motong Rumput Dan Merapihkan Jalan
2.	Pengajian Bulanan	Mengaji Bersama Warga Dari Keliling Kampung Di Setiap Bulannya

C.	Program/Kegiatan Tahunan	
1.	Merayakan 17 Agustus	Merayakan Bersama Warga Disetiap Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945
2.	Idhul Adha	Motong Sapi Dan Domba Bersama Warga Di Setiap Hari Raya Idhul Adha
3.	Muharraman	Mengadakan Kegiatan DiBulan Muharram Santunan Dan Di Lanjut Dengan Pawai Obor Bersama Warga
4.	Isra Miraj	Mengadakan Pengajian Dan Pembacaan Barzanji DiPondok Pesantren Insan Kaffah Bersama Warga

A. Temuan Penelitian

1. Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di Pon-Pes Insan Kaffah Tenjo, Bogor, Jawa Barat)

a. Perencanaan (*Planning*)

Untuk menjalin hubungan masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat diluar sekolah membutuhkan perencanaan agar kegiatan humas menjaditerarah. Tidak bisa dipungkiri bahwa suatu Lembaga apapun bentuknya membutuhkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perencanaan adalah proses terpenting darisemua fungsi manajemen, tanpa perencanaan fungsifungsilain tidak akan dapat berjalan

dan juga menjadimodal awal agar kegiatan bisa lebih terarah dan mencapaitujuan yang dikehendaki.

b. Pelaksanaan (Iactuating)

Pelaksanaan, atau dalam istilah manajemen sering disebut *actuating*, merupakan tahap dalam proses manajerial yang berfokus pada menggerakkan dan mengarahkan semua sumber daya manusia agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tahapan ini menekankan pentingnya kepemimpinan, komunikasi yang efektif, serta motivasi agar seluruh anggota organisasi bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan bersama. Dalam praktiknya, pelaksanaan menjadi jembatan antara perencanaan dan hasil nyata yang ingin dicapai oleh organisasi.

Peran penting dari pelaksanaan terletak pada bagaimana manajer atau pemimpin dapat menggerakkan timnya untuk bertindak. Tidak cukup hanya menyusun rencana dan menetapkan struktur organisasi, karena tanpa tindakan nyata dari seluruh elemen yang terlibat, maka sasaran organisasi sulit tercapai. Oleh karena itu, pelaksanaan menuntut kemampuan interpersonal, seperti memberi arahan yang jelas, membina hubungan kerja yang sehat, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas.

Selain itu, pelaksanaan juga berkaitan erat dengan pengawasan yang bersifat langsung dan berkelanjutan. Seorang pemimpin perlu memastikan

bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan arahan, serta cepat tanggap dalam mengatasi hambatan yang muncul. Dalam hal ini, pelaksanaan tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga adaptif, karena kondisi lapangan bisa berubah sewaktu-waktu dan membutuhkan penyesuaian dalam pendekatan maupun tindakan. Maka dari itu, keberhasilan tahap pelaksanaan sangat menentukan tercapainya hasil akhir dari suatu program

c. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah proses sistematis yang dilakukan untuk menilai atau mengukur kualitas, efektivitas, dan nilai dari suatu program, produk, atau kegiatan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi sering kali digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa, efektivitas metode pengajaran, dan kurikulum yang diterapkan. Proses ini meliputi pengumpulan data, analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang telah dicapai dan area mana yang perlu diperbaiki.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti evaluasi formatif dan sumatif. Formatif evaluasi dilakukan selama proses berlangsung, bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif agar perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan di akhir suatu program atau kegiatan untuk menentukan

sejauh mana tujuan telah tercapai. Kedua jenis evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran atau program yang dijalankan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu, evaluasi juga berperan penting dalam pengambilan keputusan. Hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan, merancang program baru, atau melakukan perbaikan pada program yang sudah ada. Dengan demikian, evaluasi bukan sekedar alat untuk menilai, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses perbaikan berkelanjutan yang mendukung kualitas pembangunan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan manajemen. Dengan demikian, evaluasi bukan sekedar alat untuk menilai, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses perbaikan berkelanjutan yang mendukung kualitas pembangunan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan manajemen.

B. Hasil penelitian

Humas adalah merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam satu Lembaga pendidikan. Dikarnakan humaslah akan berinteraksi langsung dengan Masyarakat, mendengarkan asfirasi Masyarakat, menjadi penghubung antar pondok pesantren dengan Masyarakat, Lembaga pondok pesantren tanpa adanya Masyarakat maka tidak akan berjalan dengan secara optimal, oleh karna itu kinerja dari humas itu sangatlah dibutuhkan.

1. Perencanaan Kinerja Manajemen hubungan pondok pesantren insan kaffah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat

Bedasarkan hasil wawancara dengan bpk pimpinan ponpes insan kaffah, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bpk pimpinan adalah:

Bagaimana hubungan pondok pesantren insan kaffah dalam membangun partisipasi Masyarakat terhadap kualitas Pendidikan islam dikampung cibadak?

“tentunya saya akan melakukan opserpasi kepada Masyarakat dan kami akan mengamati bagaimana kualitas Pendidikan didalam masyarakat tersebut lalu kemudian kami akan merangkul dan mengajak kepada Masyarakat khususnya kampung cibadak yang mempunyai anak agar dimasukan kedalam Lembaga Pendidikan kami agar dengan biaya yang berbeda dengan selain penduduk kapung cibadak tersebut dan kemudian mereka yang merasakan bagaimana kegiatan dan aktifitas didalam Lembaga Pendidikan tersebut agar dikemudian hari mereka menjadi manusia yang berkualitas dan menjadi lebih baik dari sebelumnya”⁷²

Kemudian peneliti mengajukan kembali pertanyaan kepada bpk pimpinan: Apa factor pendukung dan penghambat manajemen hubungan pondok pesantren insan kaffah dalam membangun partisipasi Masyarakat terhadap kualitas Pendidikan dikampung cibadak?

“Factor pendukung tentunya Masyarakat sangat mendukung dengan adanya Lembaga Pendidikan dikampung cibadak mereka beranggapan bahwa dengan adanya Pendidikan dikampung tersebut mereka amat

⁷²Peneliti, “Hasil Wawancara Dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Bogor” 18 Mei 2025.

sangat terbantu dari segi kegiatan untuk anak-anak mereka yang belajar menulis dan menghitung disetiap kegiatan sore hari dan aktifitas dikampung tersebut Masyarakat juga merasa senang dengan adanya kegiatan disetiap harinya”⁷³

Factor penghambat, dari segi air kita jika memasuki musim kemarau akan mengalami penghambatan kegiatan dengan ketidak adaanya air bersih dan kemudian penghambat dari kalangan Masyarakat tidak jauh dari ekonomi sehingga tidak dapat mengoptimalkan membatu dari segi materi untuk Lembaga Pendidikan tersebut.

Dari wawancara diatas maka bisa dapat kita pahami bahwasannya dengan adanya Lembaga Pendidikan insan kaffah tersebut Masyarakat semakin terbantu dan dari pihak Lembaga mendapatkan nilai juang dan nilai syiar yang tinggi agar mewujudkan mutu kualitas Pendidikan dilembaga Pendidikan insan kaffah tenjo bogor

2. Pelaksanaan Manajemen Hubungan Pondok Pesantren Insan Kaffah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat

Implementasi program hubungan masyarakat dianggap sebagai fase kritis, karena merupakan akhir dari perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Fase ini akan menjadi tolok ukur untuk evaluasi selanjutnya, yang akan menilai keberhasilan rencana tersebut. Jika fase ini tidak berhasil, rencana yang dijalankan dengan baik akan tetap menjadi

⁷³Peneliti, “Hasil Wawancara Dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Bogor” 18 Mei 2025.

formula belaka. Oleh karena itu, pelaksanaannya menjadi sangat penting.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pondok pesantren, peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut: Dalam upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat, inisiatif apa saja yang telah Anda laksanakan?

Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, pimpinan telah menerapkan program yang mencakup pengajian mingguan dan bulanan, serta kegiatan bersih-bersih setiap tiga bulan dan pada semua acara penting, seperti PHBI dan Hari Kemerdekaan (17 Agustus 1945).

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan berikut kepada pimpinan: "Bentuk kerja sama apa saja yang telah dilaksanakan oleh pimpinan dengan masyarakat di dalam pondok pesantren dan masyarakat di luar pondok pesantren/atau lembaga?"

“Tentu yang sudah saya lakukan kepada Masyarakat dalam pondok (asatidz, asatidzah dan santri) membuat system didalam lembaga tersebut dan program kerja pengurus agar santri bisa mengikuti kegiatan dari bangun tidur sampai tidur Kembali atau selama 24 jam dan juga kepada para asatidz/zah kami beri tugas perindipidu ada yang bertugas sebagai kordinator bagian pengasuhan santri, kordinator bagian pengajaran, kordinator bagian Bahasa, kordinator bagian kebersihan/penerangan, kordinator bagian kesenian berupa kepramukaan, kesenian, dan kedisiplinan agar kegiatan tersebut bisa tertata dan berjalan sebagaimana mestinya yang dipertanggung jawabkan oleh

kepengurusan santri pondok pesantren insan kaffah (IKSO) dan juga para asatidz wal asatidzah.”⁷⁴

Dan Adapun kegiatan yang sudah kami lakukan dengan pihak Masyarakat luar tentunya bekerjasama untuk bergotong royong disetiap 3 bulan sekali dengan mengadakan bersih-bersih lingkungan dan memberiskah rumput yang ada dipinggir jalan dan juga kami mengajak kepada Masyarakat untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dengan menyediakan lahan untuk membakar sampah tersebut dan tak lupa juga kami mengadakan kegiatan pengajian disetiap 1 minggu sekali bertepatan pada malam ahad didalam lingkungan pondok pesantren insan kaffah tenjo bogor.

Selanjutnya peneliti mengajukan Kembali kepada bapak pimpinan pondok apa dampak atau manfaat yang dihasilkan dari program pon-pes untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Masyarakat?

“Dampak yang dihasilkan dari program pondok pesantren dalam meningkatkann partisipasi Masyarakat itu Masyarakat lebih percaya dan peduli terhadap Lembaga ini, dan Ketika pondok pesantren ini membuat suatu program Masyarakat selalu ikut dan berpartisipasi dan ikut serta dalam menysukseskan program-program Lembaga Pendidikan pondok pesantren insan kaffah.”⁷⁵

Selanjutnya peneliti Kembali mengajukan pertanyaan kepada bapak pimpinan apakah Lembaga pondok pesantren insan kaffah memberikan keterangan informasi dengan jelas dan lengkap kepada Masyarakat dan pihak yang terkait?

⁷⁴ Peneliti, “Hasil Wawancara Dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Bogor” 18 Mei 2025.

⁷⁵ Peneliti, “Hasil Wawancara Dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Bogor” 18 Mei 2025.

“Betul itu memang sudah pasti karna dari informasi yang kita berikan itulah Masyarakat bisa menjadi bahan pertimbangan bagi mereka dalam keikutsertaan mereka untuk berpartisipasi dalam program-program pondok pesantren insan kaffah makanya Ketika Masyarakat membutuhkan informasi kami memberikan informasi yang jelas kepada mereka.”⁷⁶

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada bapak pimpinan ialah bagaimana tanggapan atau respon Masyarakat terhadap program pondok pesantren insan kaffah selama ini?

“Alhamdulillah selama ini yang kami perjuangkan Bersama dengan para asatidz yang ikut serta andil dalam kegiatan dilembaga pondok pesantren insan kaffah untuk Masyarakat ini berjalan dengan baik dan untuk respon Masyarakat mereka sangat senang dengan adanya Lembaga dikampung mereka sehingga mereka ikut setra andil dalam kelancaran kegiatan yang berada didalam Lembaga Pendidikan pondok pesantren insan kaffah tenjo bogor jawa barat.”⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada bapak pimpinan ialah Apakah pelaksanaan program pondok dalam meningkatkan partisipasi masyarakat selama ini berjalan dengan lancar?

“Alhamdulillah pelaksanaan dari program yang diadakan oleh pondok pesantren insan kaffah berjalan dengan lancar, ya walaupun tidak dapat di pungkiri sedikit-sedikit masalah dalam pelaksanaannya itu wajar, kita berusaha untuk melaksanakan program itu secara maksimal tapi yang namanya selaku manusia tetap ada kekurangan dan itu akan kita evaluasi bersama”

⁷⁶ Peneliti, “Hasil Wawancara Dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Bogor” 18 Mei 2025.

⁷⁷ Peneliti, “Hasil Wawancara Dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Bogor” 18 Mei 2025.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan ialah Apakah ada factor pendukung dan penghambat yang di alami oleh Lembaga Pendidikan pondok pesantren insan kaffah dalam melaksanakan program?

“Kalau ditanya masalah factor pendukung dan penghambat itu pasti ada, factor pendukung yang kami rasakan yaitu kepala sekolah maupun masyarakat di dalam madrasah ini mendukung penuh terhadap program-program pondok, sehingga kami lebih leluasa dalam melaksakan program-program yang sudah direncanakan dan melaksanakannya dengan semaksimal mungkin. Factor penghambatnya ialah tiadanya ruangan khusus unuk evaluasi kegiatan, beradu jadwal atau bentrok, masih kurang memanfaatkan media dikarenakan kurang dengan adanya pasilitas yang belum bisa kami lengkapi dan belum bisa kami sediakan”⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwasanya dalam pelaksanaan programnya, Lembaga Pendidikan pondok pesantren insan kaffah telah melaksanakan seoptimal mungkin dengan apa yang telah di rencanakan meskipun adanya hambatan-hambatan sedikit dalam pelaksanaannya.

1. Evaluasi manajemen pondok pesantren insan kaffah dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat kampung cibadak

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak pimpinan ialah Bagaimana evaluasi yang dilakukan pondok dalam menjalakan program pondok ?

“Evaluasi yang selama ini kami lakukan itu setelah suatu program kerja dilaksanakan dan langsung di evaluasi

⁷⁸Peneliti, “Hasil Wawancara Dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Bogor” 18 Mei 2025.

apa-apa saja yang harus di perbaiki dan apa-apa saja yang harus dipertahankan, sehingga program kerja pondok pesantren insan kaffah kedepannya lebih maju dan berkembang lagi” Evaluasi kerja manajemen pondok pesantren insan kaffah itu sebenarnya kita lihat dari tiap kegiatan yang kita laksanakan, jadi untuk kedepannya bagaimana kegiatan akan selalu lebih baik, jadi setiap pelaksanaan langsung kita evaluasi kita adakan rapat bersama dengan para penanggung jawab kegiatan. Disitu kita akan memberikan evaluasi pencapaian sejauh mana evaluasi kegiatan itu dilaksanakan, kekurangannya apa,kelebihannya apa, nanti akan kita jadikan formula dan formula tersebut akan kita laksanakan pada kegiatan dikemudian hari”⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan ialah Apakah program yang sudah dilaksanakan oleh pondok pesantren insan kaffah sesuai dengan apa yang diharapkan?

“Alhamdulillah program pondok pesantren insan kaffah yang sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan selama ini berjalan dengan lancar, yah walaupun ada kendala disini sedikit disana sedikit ya wajarlah karna kamipun menyadari tak luput dari kata salah dan lupa.”⁸⁰

Kemudian peneliti mengajukan kembali pertanyaan Apakah ada dari pihak lain yang membantu pondok pesantren insan kaffah ini dalam melakukan evaluasi program yang sudah dilaksanakan?

“Kalau itu sudah pasti ada, guru-guru disini, TU, kepala sekolah, para santri, mereka selalu memberikan saran-saran dalam hal kebaikan dari program-program kerja

⁷⁹ Peneliti, “Hasil Wawancara Dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Bogor” 18 Mei 2025.

⁸⁰ Peneliti, “Hasil Wawancara Dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Bogor” 18 Mei 2025.

pondok ini yang sudah dilaksanakan, sehingga bisa menjadi kemajuan program pondok selanjutnya.”⁸¹

Apa rencana humas kedepannya dalam mengembangkan kinerja pondok berdasarkan hasil kerja pondok yang sudah dilakukan selama ini?

“Ya rencana humas kedepannya sih ingin mengembangkan lagi program-program pondok yang sudah dilaksanakan, sehingga kinerja pondok kedepannya lebih baik lagi buat kedepannya karna kami menerapkan *‘make batter then before’* sehingga harapannya nanti partisipasi dari Masyarakat kampung cibadak lebih meningkat lagi terhadap pondok pesantren insan kaffah ini.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat kita ketahui yang bahwasanya Lembaga pondok pesantren insan kaffahmelakukan evaluasi langsung setelah program yang direncanakan sudah dilaksanakan, dalam proses pengevaluasiannya yang dibantu oleh masyarakat internal maupun ektrnalnya.

C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini mengkaji efektivitas manajemen Pesantren Insan Kaffah dalam mendorong keterlibatan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Desa Cibadak. Lembaga ini terbukti memiliki beragam kompetensi, seperti kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program.

⁸¹ Peneliti, “Hasil Wawancara Dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Bogor” 18 Mei 2025.

⁸² Peneliti, “Hasil Wawancara Dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Bogor” 18 Mei 2025.

1. Perencanaan kinerja manajemen pondok pesantren insan kaffah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Perencanaan dilakukan oleh Pondok Pesantren Insan Kaffah untuk setiap program yang dijalankannya. Komunitas ini berupaya menjadi organisasi yang paling efektif dalam memenuhi tanggung jawabnya. Dalam sebuah lembaga pendidikan, perencanaan merupakan komponen fungsi manajemen hubungan masyarakat yang menandakan adanya konsensus dan pemahaman di antara para insan pendidikan mengenai tujuan organisasi.

"Langkah awal dalam pengembangan program hubungan masyarakat adalah mengevaluasi potensi yang ada dan kemudian mendokumentasikannya." Selanjutnya, target/sasaran yang ingin dicapai ditentukan oleh potensi-potensi tersebut, dan program-program yang dapat dilaksanakan untuk mencapai target tersebut ditentukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gibson bahwa "perencanaan mencakup identifikasi target dan instrumen yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan."

Perencanaan mencakup kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan metode-metode yang dapat digunakan untuk mencapainya secara efisien. Sebaliknya, sebuah program tidak akan berjalan lancar jika tidak memiliki perencanaan yang tepat, sedangkan program akan berjalan lancar jika memiliki perencanaan yang baik.

2. Pelaksanaan manajemen pondok pesantren insan kaffah dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat

Manajemen hubungan di Pondok Pesantren Insan Kaffah sangat dipengaruhi oleh tahap implementasi, yang sangat penting bagi pengembangan keterlibatan masyarakat. Departemen hubungan masyarakat akan menjalankan setiap program secara maksimal selama implementasinya. Tanggapan para pemangku kepentingan, terutama dari masyarakat dan instansi lain, akan sangat dipengaruhi oleh implementasi yang efektif. Implementasi program di Pondok Pesantren Insan Kaffah di Tenjo, Bogor, Jawa Barat, merupakan tahap yang paling krusial, karena merupakan bagian dari rencana yang telah ditetapkan. Sebagai tolok ukur pencapaian rencana, tahap ini akan dievaluasi pada tahap evaluasi. Rencana yang matang hanya akan menjadi formula jika tahap ini tidak diimplementasikan. Implementasi menjadi sangat penting dalam hal ini. Sebagaimana disampaikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah, "Program pondok pesantren berjalan lancar, dan saya bersyukur kepada Allah." Meskipun terdapat kendala-kendala kecil dalam implementasinya, hal ini merupakan hal yang lumrah. Kami berupaya mengoptimalkan implementasi program; Namun, sebagai manusia, pasti ada kekurangan yang akan kita evaluasi bersama.

Menurut Imam Soepardi, *"implementasi adalah kegiatan atau proses memotivasi orang-orang agar bekerja secara mandiri atau bersama-sama secara sadar untuk*

mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif." Penjelasan pimpinan di atas konsisten dengan definisi ini.

Definisi yang diberikan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan suatu tujuan bergantung pada dedikasi seluruh anggota tim manajemen, dari eselon tertinggi hingga terbawah. Semua kegiatan harus diarahkan pada tujuannya, karena kegiatan yang tidak diarahkan pada tujuannya hanya akan membuang-buang waktu, uang, material, dan personel.

3. Evaluasi manajemen hubungan pondok pesantren insan kaffah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Tahap akhir manajemen hubungan masyarakat adalah evaluasi manajemen Pondok Pesantren Insan Kaffah, yang merupakan hasil dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pondok pesantren. Tahap penilaian ini akan memastikan apakah operasional pondok pesantren telah memenuhi harapan dan beroperasi secara efisien. Faktor pendukung dan penghambat juga akan diidentifikasi selama evaluasi. Tujuan setiap kegiatan adalah untuk menjamin pelaksanaan rencana dan implementasi yang efektif dan efisien. Kegiatan yang sedang berlangsung akan menjadi tolok ukur untuk peningkatan program di masa mendatang, termasuk kelanjutan program yang sudah ada dan implementasi program baru di periode mendatang, sebagaimana ditentukan oleh evaluasi yang dilakukan oleh panitia pelaksana, pondok pesantren, dan kepala sekolah.

Evaluasi merupakan tahap akhir manajemen dan sangat penting untuk mencapai kesempurnaan program. Keberhasilan

suatu program dapat dievaluasi dan peningkatan dapat dilakukan dengan menilai implementasi program. Kepala Pondok Pesantren Insan Kaffah menjelaskan hal ini.

Program kerja pondok pesantren disempurnakan melalui evaluasi, yang juga bermanfaat untuk melaksanakan tindakan lanjutan. Setiap kegiatan diakhiri dengan penilaian yang lugas.

Administrasi Pondok Pesantren Insan Kaffah dievaluasi berdasarkan pelaksanaan setiap kegiatan, yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan langsung dievaluasi. Pertemuan dengan penanggung jawab kegiatan akan diadakan setelah program selesai. Pertemuan ini akan menilai keunggulan, kelemahan, dan kemajuan program. Hasil penilaian ini kemudian akan digunakan sebagai formula yang akan diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pernyataan Yosol bahwa "ada dua cara untuk menetapkan standar penilaian keberhasilan: dengan meninjau tujuan awal program dan dengan meninjau jadwal dan anggaran program" diperkuat oleh temuan penelitian.

Keberhasilan suatu program dapat disimpulkan ketika selesai tepat waktu, target program sesuai, dan berjalan sesuai dengan tujuan awalnya, sebagaimana pernyataan Yosol. Proses evaluasi juga penting karena hasilnya merupakan tanggung jawab praktisi hubungan masyarakat dan menjadi dasar bagi para pengambil keputusan dalam suatu organisasi untuk menentukan langkah selanjutnya. Keputusan hampir semua organisasi, terutama yang mengutamakan profitabilitas,

dievaluasi dengan cermat. Hal ini juga berlaku untuk proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada program manajemen hubungan Pondok Pesantren Insan Kaffah dalam pengembangan partisipasi masyarakat dalam integritas pendidikan Islam di Desa Cibadak Tenjo, Bogor, Jawa Barat.

4. Respon Masyarakat tentang kualitas pendidikan di Lembaga Pendidikan pondok pesantren insan kaffah

Peneliti: "Assalamu'alaikum, pak. Kami ingin mengetahui pandangan bapak mengenai sejauh mana partisipasi masyarakat dalam mendukung kualitas pendidikan Islam di pondok pesantren insan kaffah."

Bapak Abdul Fatah (Tokoh Masyarakat dan Wali Santri): "Wa'alaikumussalam. Menurut saya, partisipasi masyarakat sangat penting dan alhamdulillah sekarang semakin banyak yang sadar akan hal itu. Masyarakat tidak hanya menyekolahkan anaknya ke pesantren, tapi juga mulai aktif membantu, baik dalam bentuk tenaga, dana, maupun ide-ide untuk kemajuan pesantren."

Peneliti: "Dalam bentuk apa saja biasanya masyarakat ikut berpartisipasi?"

Bapak Abdul Fatah: "Bentuknya macam-macam, ada yang membantu pembangunan fasilitas seperti kelas atau asrama, ada juga yang rutin memberikan donasi. Bahkan ada kelompok ibu-ibu yang bergiliran memasak atau menyediakan makanan untuk kegiatan pesantren. Selain itu, masyarakat

sekitar juga menjaga lingkungan supaya kondusif bagi para santri."

Peneliti: "Apakah masyarakat juga terlibat dalam peningkatan kualitas pembelajaran di pesantren?"

Bapak abdul fattah: "Ya, tentu. Ada wali santri yang latar belakangnya akademisi atau profesional, mereka kadang memberikan pelatihan kepada guru atau berbagi ilmu dengan santri. Bahkan, ada yang membantu menghubungkan pesantren dengan lembaga pendidikan tinggi atau instansi pemerintah agar pesantren bisa lebih berkembang."

Peneliti: "Menurut bapak, apa dampak dari keterlibatan masyarakat terhadap mutu pendidikan Islam di pesantren?"

Bapak abdul Fattah : "Sangat besar dampaknya. Pesantren jadi lebih maju, lebih terbuka dengan perubahan tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Santri juga lebih semangat karena tahu mereka didukung oleh lingkungannya. Dan yang paling penting, rasa memiliki terhadap pesantren tumbuh kuat di masyarakat, karena mereka merasa turut membangun dan menjaga lembaga ini."

5. Wawancara dengan Bapak abdul fattah, Bapak idong, dan Bapak atta warga kampung cibadak.

Peneliti: Selamat pagi, Bapak-bapak. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk berbicara dengan kami. Bisa Bapak-bapak ceritakan sedikit tentang latar belakang dan keterlibatan Bapak-bapak dalam lembaga Pendidikan insan kaffah yang baru dirintis ini?

Bapak abdul fattah: Selamat pagi. Saya fattah, seorang petani dikebun dan disawah. Saya terlibat dalam pendirian Lembaga Pendidikan insan kaffah ini karena saya ingin anak-anak di kampung kami mendapatkan pendidikan yang layak. Sebelumnya, mereka harus pergi jauh untuk bersekolah, dan itu tidak mudah bagi kami sebagai orang tua yang setiap hari mengantar dan menjemput anak-anak kami dan alhamdulillah saya bisa dapat berkontribusi untuk membantu dalam segi tenaga didalam Lembaga tersebut yahh dengan harapan saya anak-anak dikampung cibadak ini bisa dapat mudah untuk belajar dan menimba ilmu.

Bapak idong: Saya idong, seorang pedagang dan juga saya menjabat dikampung cibadak ini sebagai kepala pemuda. Saya juga merasa penting untuk mendukung pendidikan anak-anak yang ada dilembaga Pendidikan insan kaffah ini. Saya ikut serta dalam penggalangan dana kepada Masyarakat khususnya yang berada dikampung cibadak ini dan umumnya desa ciomas, untuk membangun Lembaga pendidikan insan kaffah ini dan kami berharap bisa memberikan kontribusi lebih dalam kegiatan belajar mengajar.

Bapak atta: Nama saya atta suka dipanggil abah atta dan saya dikampung cibadak ini sebagai sepuh atau tokoh masyarakat, Saya terlibat dalam komite sekolah dan membantu mengorganisir kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Kami ingin memastikan bahwa Lembaga Pendidikan insan kaffah ini bisa berjalan dengan baik dan juga bisa bermanfaat bagi masyarakat kampung cibadak dan

Masyarakat lainnya serta bisa mengharumkan nama kampung cibadak ini, tentunya kami sangat senang dengan adanya Lembaga Pendidikan ini sehingga anak-anak serta cucu-cucu kami bisa belajar dan mengaji ditempat yang terdekat.

peneliti: Menurut Bapak-bapak, seberapa penting partisipasi masyarakat dalam mendukung lembaga Pendidikan insan kaffah yang masih merintis ini?

Bapak abdul fattah: Sangat penting. Tanpa dukungan dari masyarakat, Lembaga Pendidikan insan kaffah ini tidak akan bisa berdiri. Kami semua harus bekerja sama untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang baik. Partisipasi kami juga menunjukkan bahwa kami peduli dengan masa depan anak-anak kami agar kelak mereka bisa menjadi penerus kami dengan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Bapak idong: Betul. Selain itu, dengan adanya partisipasi masyarakat, kami bisa saling berbagi ide dan solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi Lembaga Pendidikan insan kaffah. Misalnya, kami sering berdiskusi tentang cara meningkatkan kualitas adat serta budaya yang ada dikampung cibadak, pengajaran dan fasilitas yang ada.

Bapak atta: Saya setuju. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan Lembaga Pendidikan insan kaffah juga sangat penting. Kami mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan anak-anak dan mencari cara untuk mendukung guru-guru dalam proses belajar mengajar.

peneliti: Apakah ada tantangan yang Bapak-bapak hadapi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Lembaga Pendidikan insan kaffah ini?

Bapak abdul fattah: Salah satu tantangannya adalah kurangnya kesadaran dari beberapa orang tua tentang pentingnya pendidikan. Kami perlu lebih banyak sosialisasi agar semua orang memahami manfaat dari Lembaga Pendidikan insan kaffah ini.

Bapak idong: Selain itu, ada juga masalah finansial. Beberapa orang tua mungkin tidak mampu memberikan sumbangan untuk kegiatan dilembaga pendidikan insan kaffah ini. Kami perlu mencari cara untuk mengatasi masalah ini, seperti mengadakan kegiatan penggalangan dana untuk pengajian bulanan serta mingguan yang telah diadakan didalam kegiatan Lembaga Pendidikan insan kaffah.

Bapak atta: Kami juga perlu lebih banyak dukungan dari pemerintah dan lembaga lain. Jika ada bantuan, kami bisa lebih mudah mengembangkan sekolah ini dan meningkatkan kualitas pendidikan.

peneliti: Terima kasih banyak, Bapak-bapak, atas waktu dan pendapat Bapak-bapak. Semoga partisipasi masyarakat dalam pendidikan di kampung cibadak ini semakin meningkat dan berkembang serta solid ke depannya.

Bapak abdul fattah, Bapak idong dan Bapak atta: Sama-sama. Terima kasih juga telah mengangkat isu ini. Kami

berharap Lembaga Pendidikan insan kaffah ini bisa berkembang dan memberikan manfaat bagi anak-anak di kampung kami.

Penjelasan

Wawancara di atas bertujuan untuk menggali pandangan sekelompok bapak-bapak mengenai partisipasi mereka dalam mendukung lembaga Pendidikan insan kaffah yang masih merintis. Berikut adalah beberapa poin penting dari wawancara ini:

- 1) **Latar Belakang Narasumber:** Bapak Abdul Fattah, Bapak Idong, dan Bapak Atta mewakili berbagai profesi di kampung Cibadak, yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam pendidikan melibatkan berbagai lapisan masyarakat.
- 2) **Pentingnya Partisipasi:** Semua narasumber sepakat bahwa partisipasi masyarakat sangat penting untuk keberlangsungan sekolah. Mereka menyadari bahwa tanpa dukungan dari masyarakat, sekolah tidak akan dapat berfungsi dengan baik.
- 3) **Keterlibatan dalam Pendirian Lembaga Pendidikan:** Narasumber menjelaskan peran mereka dalam mendirikan sekolah, termasuk penggalangan dana dan pengorganisasian kegiatan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mendukung pendidikan anak-anak.
- 4) **Tantangan yang Dihadapi:** Wawancara ini juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi, seperti kurangnya kesadaran

orang tua dan masalah finansial. Ini menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan dukungan masyarakat.

- 5) **Harapan untuk Masa Depan:** Narasumber mengekspresikan harapan mereka agar sekolah dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi anak-anak. Ini menunjukkan komitmen mereka terhadap pendidikan dan masa depan generasi mendatang.

Wawancara ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam mendukung lembaga pendidikan yang masih merintis, serta tantangan dan harapan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut beberapa kesimpulan penting yang dapat ditarik dari temuan penelitian tentang manajemen hubungan masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam integritas pendidikan Islam di Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor:

1. Signifikansi Manajemen Hubungan Masyarakat: Manajemen hubungan masyarakat (PR) sangat penting untuk pengembangan dan peningkatan keterlibatan masyarakat di lembaga pendidikan. PR dapat membangun hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat melalui perencanaan yang matang, implementasi yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan.
2. Perencanaan yang Komprehensif: Proses perencanaan Pondok Pesantren Insan Kaffah menggambarkan perlunya strategi yang terfokus dan jelas untuk mencapai tujuannya. Hal ini mencakup identifikasi potensi masyarakat dan penetapan tujuan yang dapat dicapai untuk meningkatkan partisipasi.
3. Implementasi Program: Program-program yang telah dijadwalkan telah berhasil dilaksanakan, meskipun terdapat beberapa kendala. Lembaga pendidikan ini menunjukkan rasa kepemilikan masyarakat melalui partisipasinya dalam kegiatan-kegiatan seperti bersih-bersih lingkungan, pengajian, dan dukungan dana.
4. Evaluasi Berkelanjutan: Evaluasi merupakan fase krusial dalam manajemen hubungan masyarakat yang memungkinkan lembaga pendidikan mengevaluasi efektivitas program-program yang

telah dilaksanakan. Lembaga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta mengembangkan langkah-langkah perbaikan untuk program-program mendatang melalui evaluasi.

5. Kendala yang Telah Diatasi: Meskipun terdapat kemajuan positif yang telah dicapai melalui partisipasi masyarakat, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, termasuk kendala keuangan yang dihadapi masyarakat dan kurangnya kesadaran orang tua tertentu mengenai pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif tambahan untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan masyarakat.
6. Aspirasi untuk Masa Depan: Masyarakat berharap Pondok Pesantren Insan Kaffah akan terus berkembang dan memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat dan para santrinya. Lembaga pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan melahirkan generasi yang lebih berbudi luhur dengan dukungan masyarakat.

Pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Islam di Pondok Pesantren Insan Kaffah di Tenjo, Bogor, dapat ditingkatkan melalui pengelolaan hubungan masyarakat yang efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber daya berharga bagi lembaga pendidikan lain dalam upaya mereka membangun hubungan yang lebih positif dengan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap

kualitas pendidikan Islam di Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Peningkatan Komunikasi dan Sosialisasi: Pondok Pesantren Insan Kaffah perlu meningkatkan upaya komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan peran serta kontribusi mereka dalam mendukung lembaga pendidikan. Kegiatan sosialisasi dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, seminar, atau penggunaan media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang.
2. Pengembangan Program Partisipatif: Lembaga pendidikan sebaiknya mengembangkan program-program yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan. Misalnya, melibatkan orang tua dalam pengembangan kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan dan minat anak-anak.
3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Untuk meningkatkan efektivitas manajemen Humas, lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan dan pengembangan kepada tenaga pendidik dan pengelola Humas. Hal ini akan membantu mereka dalam mengelola komunikasi dan hubungan dengan masyarakat secara lebih profesional dan efektif.
4. Membangun Kemitraan dengan Pihak Eksternal: Pondok Pesantren Insan Kaffah sebaiknya menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi non-pemerintah. Kerjasama ini dapat membantu dalam penggalangan dana, penyediaan fasilitas, dan peningkatan kualitas pendidikan.
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah

dilaksanakan. Hasil evaluasi harus digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap lembaga pendidikan.

6. Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan: Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, lembaga pendidikan perlu memperhatikan aksesibilitas pendidikan bagi semua kalangan, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi. Menyediakan beasiswa atau program bantuan pendidikan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini.
7. Membangun Citra Positif: Pondok Pesantren Insan Kaffah harus terus berupaya membangun citra positif di mata masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan berdampak positif, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong partisipasi yang lebih besar.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan Pondok Pesantren Insan Kaffah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kualitas pendidikan Islam, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Hal ini akan berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Darma, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Di MAN 1 Medan*, (Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

- Adawiyah, Fatniation. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>.
- Adhelia, Dhea, Ansar, and Sumarlin Mus. "Implementasi Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat Di SMA Negeri 3 Kota Palopo." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 1 (2023): 5.
- Ainiyah, Nur. "Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Akmal, Rifqy Ikhsanul, Muhammad Husni Ritonga, and Muhammad Jailani. "Peran Manajemen Humas Dalam Mempromosikan Integritas Sekolah SMK Tritech Informatika Kepada Masyarakat Kota Medan." *Communication & Social Media* 3, no. 1 (2023): 21–27. <https://doi.org/10.57251/csm.v3i1.994>.
- Amelia, Rina. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pendidikan Non-Formal Di Desa Cempaka. JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 15, 2022.
- Awaliyah, Luthfi, Abdul Kosim, and Kasja. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengelolaan Sarana Prasarana Di MTs Al-I ' Anah Kosambi Karawang." *EDUMASPUL :Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).
- Azhar, Azhar, Abdul Latif Hutagaol, Sri Rezeqi Rafiqah Manurung, Elfin Nazri, and Amiruddin Amiruddin. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1451–57. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2167>.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi : Konsep*. Edited by 12. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Edited by Awal Syaddad. *New Scientist*. 1st ed. Yogyakarta: PT. Kaffah Learning Center, 2019.
- Fabrori, Fahri Muhaimin. “Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky : Analisis Dalam Hadis Nabi Tentang Niat.” *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 1–11. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Fahrudin, Budi Arif, and Umi Halwati. “Implementasi Fungsi Pokok Manajemen Humas Pada Yayasan Pendidikan.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 8, no. 1 (2023): 91–100. <https://doi.org/10.15575/isema.v8i1.25456>.
- Fahrurrazi, Ferdy, Sri Setia, and Putra Jayawardaya. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Melalui Metode Pembelajaran Interaktif.” *Bahasa Dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 101–10. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.776>.
- Faizah, Nur. *Ragam Metode Pembelajaran*. Kediri: Pamerlat Edukratif, 2020.
- Fitriani. “Studi Kasus: Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar.” *Penerbit Intelektual Karya Nusantara* 15, no. 1 (2020): 37–48.
- Hasbullah. “Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan (Dalam Perspektif Kajian Filosofis).” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 1–21. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/3770>.
- Helandri, Joni, and Supriadi Supriadi. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 93–116.
- Huda, Khoirul, Thorieq Al Abdoe, Lia Agita Sari, and Ayu Wantika. “Studi Literatur Penerapan Konsep Dan Peran Manajemen Pada Organisasi.” *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 2 (2024): 80–91. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i2.3375>.
- Indah, Lestari. “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMA Negeri 1 Jakarta.” *Journal of Education, Psychology And Counseling*, 2021. <https://estudogeral.uc.pt/bitstream/10316/15384/1/Tese.pdf>.
- Islamiati, Ade, and Neviarni. “Membuat Karakter Melalui Landasan Filosofi Menggali Potensi Peserta Didik Disekolah Dasar.” *Jurnal Imliah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 09, no. 02 (2023). [https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12\(10\).5595-03](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12(10).5595-03).
- Jabri, Umiyati, Wahyuddin Naro, and Yuspiani. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik.” *Journal of Education, Psychology And Counseling* 5, no. 1 (2023). <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/5805>.
- Kadarusman, Asep. *Model Pembelajaran Aktif Dan Kreatif*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kemenag. “Alquran Terjemahan Kementrian Republik Indonesia.” Bandung: Sigma Eksa Media, 2009.
- Khorotunniswah, Luthfi. “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam

- Membangun Citra Lembaga.” *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 176–89. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2020.10.2.176-189>.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kurniawan, Anjas. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.” *Nucl. Phys. Institut Agama Islam Negeri Curup*, 2023.
- Lamatenggo, Nina. “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar.” In *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 22. Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2020. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/397>.
- Lestari, N T. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Viii Smp Negeri 3 Demak,” 2022, 1–106. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27470%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27470/1/31501800091_fullpdf.pdf.
- Makki, M. Ismail, and Aflahah. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing, 2019.
- Mangangantung, Jeanne M., Selti Wentian, and Widdy H.F. Rorimpendey. “Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Di Kecamatan Wanea.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 15–24. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.49942>.

- Masyarakat, Partisipasi, Agis Salwa, Eli Apud Saepudin, Muhamad Rihal Ramadhan, Nurul Hotimah, and Suci Juita Ramadani. "Efek Gaya Kepemimpinan Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi" 2, no. 1 (2025).
- Maullida, Ahsan Matsaya. "Partisipasi Public Dalam Pengembangan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo)." Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2023.
- Muiz, Abd, Rohmatul Anisah, Untung Khoiruddin, and Erwin Indrioko. "Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas , Kuantitas Efektivitas Dan Efisiensi" 2, no. 4 (2024): 46–64.
- mukhlisin. "Persan Sekolah Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Siswa Smp Negeri 3 Tangerang Selatan." universitas islam negeri uni syarif hidayatullah, 2021.
- Narti, Sri. "MELIHAT HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM PRAKTIK Oleh: SRI NARTI Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Ilmu Sosial Unived Bengkulu." *Profesional Fis UNIVED* 3, no. 1 (2016): 1–15.
- Nurbari, Rizal. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa VIII MTS Ishlahil Athfal Rumak Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018," 2018, 59.
- Okxyaviani, Ardita, Syifa Fafilah, Hanif Alkadri, and Merika Setiawati. "Manajemen Humas Dalam Menciptakan Peran Orang Tua Pada Pendidikan." *Jurnal Family Education* 3, no. 4 (2023): 472–78. <https://doi.org/10.24036/jfe.v3i4.148>.
- Pahlevi, Cepi, and Muhammad Ichwan Musa. *Manajemen Strategi. Penerbit Intelektual Karya Nusantara*. Makasar: Penerbit

- Intelektual Karya Nusantara, 2023.
- Peneliti. “Hasil Wawancara Dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Bogor” 18 Mei 202 (n.d.).
- Poros, Jalan, and Kabupaten Karimun. “MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DAN LEMBAGA Manajemen Pendidikan Islam , Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun , Indonesia” 3, no. 2 (2023): 150–58.
- Rahmat, Abdul. “Manajemen Humas.” *Manajemen Humas Sekolah*, 2016.
- Restianty, Ajani. “Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media.” *Gunahumas* 1, no. 1 (2018): 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>.
- Rizal, Ahmad. “Pengaruh Komunikasi Publik Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Di Desa Sukamaju.” *Pedagogy* 1 (2020): 1–25.
- Santoso, Budi. “Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua.” *Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id*, 2021. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5950/>.
- Saomah, Aas. “Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi.” *Pendidikan*, 2017, 10. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Psikologi_Pend_Dan_Bimbingan/196103171987032-Aas_Saomah/Implementasi_Teori_Belajar_Dalam_Pendidikan_Literasi.pdf.
- Sayuri, Ahmad, Desty Endrawati Subroto, and Mohamad Bayi Tabrani. “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan

- Pengetahuan Dalam Pembelajaran Peserta Didik Di SMK Madinatul Hadid Cilegon Dan Distribusi Informasi . Informasi Dapat Diproduksi Dengan Mudah Dan Didistribusi Dengan Informasi Dalam Mengakses Infor.” *Journal Innovation in Education (INOVED)* 1, no. 3 (2023): 147–66.
- Setiawan, Andi. “Peran Komunitas Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Daerah Terpencil.” *Journal Innovation in Education (INOVED)* 1, no. 1 (2019).
- Sihite, Yunita, Lisbet Novianti Sihombing, and Desi Sirjabat. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2021): 2905–14. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/tcyq6>.
- Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. “Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker.” *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.
- Slameto, Bambang S Sulasmono, and Krisma Widi Wardani. “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 2 (2017): 38–47. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5718>.
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana. “Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–80. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Cet. 21. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suyanti, Suyanti, Maya Kartika Sari, and Vivi Rulviana. “Media Powtoon Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 2 (2021): 322–28. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1468>.
- Suyati, Endang Sri. *Profesi Pendidikan*. Edited by 1. Malang: Madza Media, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi Kegiatan-Kegiatan

1. Kegiatan PHBI Maulid Nabi Muhammad Saw bpk pimpinan pondok dan habib Ahmad



2. Kegiatan Perayaan HSN (hari santri nasional) dipondok pesantren insan kaffah



3. Kegiatan Acara makan-makan dan evaluasi dewan guru bersama bpk pimpinan pondok



4. Kegiatan Memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945



5. Kegiatan Santai cilik Pondok pesantren insan kaffah dan masyarakat kampung Cibadak



6. Kegiatan Belajar bersama alat musik islami (Hadroh) bersama santri insan kaffah



7. Kegiatan Qurban (Ied Adha)



8. Kegiatan Tasyakuran, Foto Bersama Bapak Pimpinan pondok



9. Wawancara Bersama Bapak Pimpinan



10. Wawancara Bersama warga kampung cibadak



B. Surat Izin Penelitian (Untuk Lembaga)



PSDKU UNIVERSITAS DARUNNAJAH KAMPUS BOGOR

Jl. Argapura RT. 02/03 Kp. Cipining Ds. Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat
Telp. 085896148390, 081298058489 Email : admin@najah.ac.id/ www.najah.ac.id

Nomor : 17/UDN.PSDKU/C.01/V/2025
Lamp : -
Perihal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth:
Pimpinan Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor.
di Tempat,

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Sarata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Sahril Hidayatullah
NIM : 21221061
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul: **Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, 24 Mei 2025
Direktur PSDKU Universitas Darunnajah,



Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd
NIDN. 2102069202

C. Surat Bukti Selesai Melaksanakan Penelitian



PONDOK PESANTREN MODERN INSAN KAFFAH

Kp.Cibadak, Ciomas, Kec. Tenjo, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001-PPU/SDIT-MD/II/11

Berdasarkan Surat Direktur PSDKU Universitas Darunnajah Bogor: 17/UDN.PSDKU/C.01/V/2025 dengan ini sekretaris Pondok Pesantren Modern Insan Kaffah Bogor, menerangkan Bahwa:

Nama : Sahril Hidayatullah
NIM : 21221061
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Nama tersebut benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Insan Kaffah Bogor, dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Manajemen Hubungan Pondok Pesantren Insan Kaffah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor"

Dengan demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Cibadak, Desember 2024

Mengetahui,
Sekretaris Pondok

Erlangga Maysandi

RIWAYAT HIDUP



Penulis Sahril Hidayatullah, lahir di Tangerang, 12 November 2002. Saat ini penulis tinggal di Jl. Kalibaru Desa Kalibaru, Kp.kalang baru lontar RT/RW 02/12, Pakuhaji, Kab. Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia.

Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dan dari pasangan Bapak Bahruddin dan Ibu Rasih. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah SDN kohod 1 lulus pada tahun 2014, MTs. Daarul Muttaqien 1 Tangerang lulus pada tahun 2017, MA Daarul Muttaqien 1 Tangerang lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2021 di Universitas Daarunnajah 2 Cipinang Bogor, Fakultas Agama Islam dan Keguruan pada Program Studi Manajemen pendidikan Islam sampai dengan sekarang.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Daarunnajah 2 Cipinang Bogor, penulis tinggal/mengabdikan di pondok pesantren insan kaffah Tenjo Bogor kurang lebih selama empat tahun mulai tahun 2020 hingga tahun 2024. Selama di pondok pesantren insan kaffah, penulis menjadi bagian pengasuhan santri pada tahun 2022 dan merangkap menjadi bagian pribadatan/ibadah pada tahun 2023 dan penulis bergabung dalam kepengurusan Dewan perwakilan mahasiswa (DEMA) pada tahun 2023 s/d 2024 sebagai Wakil humas.